

**STRATEGI PERTAHANAN INDIA DALAM MERESPONS PENINGKATAN  
KAPABILITAS MILITER REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK 2015 - 2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**RIMBA TINODI**

21323009

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

**STRATEGI PERTAHANAN INDIA DALAM MERESPONS PENINGKATAN  
KAPABILITAS MILITER REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK 2015 - 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**RIMBA TINODI**

21323009

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **Strategi Pertahanan India Dalam Merespons Peningkatan Kapabilitas Militer Republik Rakyat Tiongkok 2015 - 2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

9 Juli 2025

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



*Karma Utami Dewi*  
Karma Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- 1 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.
- 2 Hangga Fathana, S.I.P., B.Int.St., M.A.
- 3 Ayu Heryati Naqsabandiyah, S.I.P., M.A.

*[Signature]*

*[Signature]*

*[Signature]*

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

9 Juli 2025



Rimba Tinodi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iii
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	viii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xi
<b>ABSTRAK</b>	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b>	6
<b>1.4 Cakupan penelitian</b>	6
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b>	8
<b>1.6 Kerangka Pemikiran</b>	11
<b>1.7 Argumen Sementara</b>	13
<b>1.8 Metode Penelitian</b>	14
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	14
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	14
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	14
<i>1.8.4 Proses Penelitian</i>	14
<b>1.9 Sistematika Pembahasan</b>	15
<b>BAB 2</b>	17
<b>2.1. Sejarah Sengketa Perbatasan India dan Tiongkok</b>	18
<b>2.2. Kebijakan Perbatasan India - Tiongkok</b>	22
<i>2.2.1 Deklarasi Panchsheel</i>	23
<i>2.2.2 The Defence of India Act - 1962</i>	26
<i>2.2.3 Kebijakan Perbatasan India - Tiongkok Di Era Narendra Modi</i>	27
<b>2.3. Manajemen Perbatasan India - Tiongkok</b>	30

2.3.1 Angkatan Bersenjata India Dalam Penjagaan Perbatasan	31
2.3.2 Pasukan Paramiliter India Dalam Penjagaan Perbatasan	33
<b>2.4. Samudra Hindia Sebagai Ruang Strategis</b>	<b>35</b>
2.4.1 Kepentingan Strategis Tiongkok Di Samudra Hindia	36
2.4.2 Kepentingan Strategis India Di Samudra Hindia	38
<b>BAB 3</b>	<b>43</b>
<b>3.1. Magnitude</b>	<b>44</b>
3.1.1 Magnitude Angkatan Darat India	46
3.1.2 Magnitude Angkatan Udara India	54
3.1.3 Magnitude Angkatan Laut India	63
<b>3.2. Timing</b>	<b>74</b>
3.2.1 Timing Angkatan Darat India	74
3.2.2 Timing Angkatan Udara India	77
3.2.3 Timing Angkatan Laut India	82
<b>3.3. Awareness</b>	<b>84</b>
3.3.1 Doktrin Angkatan Darat India	85
3.3.2 Quadrilateral Security Dialogue (Quad)	86
<b>BAB 4</b>	<b>89</b>
<b>4.1. Kesimpulan</b>	<b>89</b>
<b>4.2. Rekomendasi</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pesawat Tempur Aktif Angkatan Udara India - Tiongkok 2023 .....	58
Tabel 3. 2 Skadron Pesawat Tempur India 2023 .....	60
Tabel 3. 3 Kapal Perang India - Tiongkok 2023 .....	64

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pengeluaran Militer India - Tiongkok 2015 - 2023 .....	7
Grafik 3. 1 PDB India dan Tiongkok 2015 - 2023.....	45
Grafik 3. 2 Personel Militer Aktif India dan Tiongkok .....	46
Grafik 3. 3 Artileri Angkatan Darat India dan Tiongkok.....	50
Grafik 3. 4 Pesawat Tempur Angkatan Udara India dan Tiongkok.....	55
Grafik 3. 5 Kapal Perang India dan Tiongkok .....	63

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 1Perbandingan Pesawat Tempur Angkatan Udara India 2023 .....	56
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Perbatasan India - Tiongkok.....	19
Gambar 3. 1 Struktur dari Northern Command dan Eastern Command .....	48
Gambar 3. 2 Artileri India Dhanush 155mm Towed .....	53
Gambar 3. 3 Artileri Tiongkok PL - 66 152mm Towed .....	53
Gambar 3. 4 Pesawat Tempur Tiongkok J - 20.....	54
Gambar 3. 5 Pesawat Tempur India SU - 30MKI.....	55
Gambar 3. 6 Kapal Penyelajah Tiongkok Tipe - 055 .....	64
Gambar 3. 7 Kapal Perang India Tipe - 15B.....	67
Gambar 3. 8 Kapal Selam Rudal Balistik Bertenaga Nuklir INS Arihant .....	68
Gambar 3. 9 Kapal Induk INS Vikrant .....	69
Gambar 3. 10 Struktur Angkatan Laut India.....	71
Gambar 3. 11 Penempatan Militer Tiongkok Di Gogra 2020.....	75
Gambar 3. 12 Penempatan Militer Tiongkok Di Kongka Pass 2020 .....	75
Gambar 3. 13 Penempatan Pesawat Tempur Tiongkok Di Lhasa .....	78
Gambar 3. 14 Penempatan Pesawat Tempur Tiongkok Di Shigatse .....	79
Gambar 3. 15 Peta Wilayah India - Tiongkok .....	80
Gambar 3. 16 Penempatan Pesawat Tempur India Di Hasimara .....	80
Gambar 3. 17 Penempatan Pesawat Tempur India Di Bagdogra.....	81

## DAFTAR SINGKATAN

AR	: Assam Rifles
BRI	: Belt and Road Initiative
BSF	: Border Security Force
CAPF	: Central Armed Police Forces
CORPAT	: Coordinated Patrol
CPEC	: China Pakistan Economic Corridor
CSN	: Coastal Surveillance Network
DRDO	: Defence Research and Development Organisation
ETC	: Enhanced Tactical Computer
IAI	: Israel Aerospace Industries
ICBM	: Intercontinental Ballistic Missile
IISS	: The International Institute for Strategic Studies
IONS	: The Indian Ocean Naval Symposium
IOR	: Indian Ocean Region
IORA	: Indian Ocean Rim Association
IRBM	: Intermediate - Range Ballistic Missile
ITBP	: Indo - Tibetan Border Police
JOC	: Joint Operations Centre
LAC	: Line of Actual Control
MRBM	: Medium - Range Ballistic Missile
NATO	: North Atlantic Treaty Organization
NEFA	: North - East Frontier Agency
PDB	: Produk Domestik Bruto
P2P	: People - to - People
Quad	: Quadrilateral Security Dialogue
SAGAR	: Security and Growth for All in the Region
SIPRI	: Stockholm International Peace Research Institute
UAV	: Unmanned Aerial Vehicle

VVP : Vibrant Village Programme

## ABSTRAK

Peningkatan kapabilitas militer Tiongkok ditandai dengan adanya reformasi pada militernya. Peningkatan kapabilitas militer Tiongkok dinilai dapat mengancam keamanan regional. India menjadi salah satu negara yang merasa terancam keamanannya dengan adanya peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Ketegangan juga semakin meningkat dengan adanya konflik perbatasan yang terjadi antara kedua negara ini serta adanya proyeksi kekuatan Angkatan Laut Tiongkok di Samudra Hindia. Melalui analisis model aksi - reaksi dari Barry Buzan dengan variabel *magnitude, timing, awareness* dapat dilihat strategi pertahanan India dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Tiongkok, India melakukan peningkatan pada kapabilitas militernya juga. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya anggaran pertahanan, jumlah personel, kualitas, dan kuantitas alutsistanya serta persebaran dari pasukan militernya. India juga memberikan respons yang cepat dan tepat dalam menanggapi peningkatan militer tersebut. India dapat mengenali ancaman dan membaca intensi lawan serta dapat menentukan kapan dan bagaimana merespons secara efektif ancaman tersebut. Melalui Doktrin Angkatan Darat India pada tahun 2018 serta aktifnya India di dalam Quad juga telah menunjukkan kepekaan India terhadap peningkatan kapabilitas militer dari Tiongkok.

**Kata-kata kunci:** India, Tiongkok, Peningkatan Kapabilitas Militer, Strategi Pertahanan, Model Aksi - Reaksi, Konflik Perbatasan.

## ABSTRACT

*A China's enhancement of military capabilities is marked by significant reforms within its armed forces. This development is perceived as a potential threat to regional security, with India being one of the countries most affected. The situation has been further intensified by ongoing border disputes between the two nations. Using Barry Buzan's action - reaction model, which includes the variables of magnitude, timing, and awareness, Through the analysis of Barry Buzan's action-reaction model using the variables of magnitude, timing, and awareness, India's defense strategy in responding to China's growing military capabilities can be observed. India has responded by increasing its own military capabilities, evident in its growing defense budget, personnel numbers, the quality and quantity of its defense equipment, and the strategic distribution of its military forces. India's responses have been timely and appropriate, demonstrating its ability to recognize threats, understand China's intentions, and act effectively. The 2018 Indian Army Doctrine and India's renewed engagement in the Quad also reflect its strategic awareness of China's rising military power.*

**Keywords:** India, China, Military Capability Enhancement, Defense Strategy, Action - Reaction Model, Border Conflict.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era kontemporer ini kekuatan militer masih menjadi hal yang penting bagi sebuah negara. Kekuatan militer masih menjadi salah satu alat untuk menjaga stabilitas kawasan domestik dan global. Adanya dominasi kekuatan militer ditunjukkan dengan masih banyaknya negara - negara di dunia yang meningkatkan belanja militernya untuk melakukan inovasi pada alutsistanya (Fathun 2016). Dilansir data dari Stockholm International Peace Institute (SIPRI), pengeluaran militer dunia pada tahun 2015 mencapai US\$ 1909,91 miliar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga menyentuh rekor tertinggi pada tahun 2023 yang mencapai US\$ 2443,37 miliar.

Pengeluaran militer Asia Timur berkontribusi sebesar 17% dari total pengeluaran militer dunia pada tahun 2023, dengan pengeluaran sebesar US\$ 411 miliar (Stockholm International Peace Research Institute 2024). Asia Timur dihuni oleh beberapa negara yang paling kuat secara ekonomi dan militer di kawasan Asia, dengan Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam belanja militer kawasan Asia Timur pada tahun 2023 Tiongkok berada di posisi pertama dengan pengeluaran sebesar US\$ 296 miliar dan berkontribusi 12% pada pengeluaran militer dunia. Trend dinamika peningkatan anggaran militer Tiongkok dapat dilihat dari tahun 2015 dengan pengeluaran sebesar US\$ 195,54 miliar dan terus meningkat hingga menyentuh pengeluaran terbesar pada tahun 2023 sebesar US\$ 296 miliar. Peningkatan anggaran militer Tiongkok tersebut tidak dapat terlepas dari meningkatnya perekonomian negaranya. Data dari The World Bank menunjukkan

bahwa dari 2015 - 2023 produk domestik bruto (PDB) Tiongkok terus mengalami kenaikan. PDB Tiongkok pada tahun 2015 sebesar US\$ 11,06 triliun dan 1,78% dialokasikan pada pengeluaran militer. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kapabilitas militer Tiongkok selalu beriringan dengan peningkatan dari PDBnya.

Tiongkok menjadi salah satu entitas yang mendominasi di kawasan Asia. Kekuatan militer Tiongkok terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kapabilitas militer Tiongkok didukung dengan adanya reformasi militer pada tahun 2015 (Jash 2020). Reformasi militer Tiongkok difokuskan pada peningkatan penanganan keterampilan tempur yang efektif, pencegahan, dan operasi militer selain perang. Terhitung kekuatan militer Tiongkok pada 2015 menempati urutan ketiga dunia dengan personel aktif sebesar 2.333.000.

Pada parade militer bulan September 2015 dalam peringatan 70 tahun kemenangan pada PD II, Tiongkok menunjukkan peningkatan pada rudal balistik jarak menengah atau (IRBM) DF - 26 dan DF - 5B rudal balistik antar benua berbahan bakar cair (ICBM). Peningkatan ini menjadi tanda bahwa Tiongkok terus membuat kemajuan signifikan dalam penelitian dan pengembangan peralatan militer (The International Institute for Strategic Studies 2016).

Di tahun 2017 Tiongkok mulai memperbanyak pangkalan udara sebagai fasilitas penggunaan ganda di wilayah (LAC) atau Garis Kontrol Aktual, dengan memperbanyak pangkalan udara dan pangkalan helikopter (The Economic Times 2020). Selain itu di tahun yang sama Tiongkok juga mulai aktif mengoperasikan pesawat generasi ke limanya yaitu Chengdu J - 20. Tidak hanya pesawat tempur Chengdu J - 20, Tiongkok juga memiliki pesawat tempur dengan tipe Shenyang J -

35 yang merupakan pesawat tempur generasi kelima yang sedang dikembangkan oleh Tiongkok.

Kekuatan sektor laut juga menjadi kekuatan penting bagi Tiongkok. Pada sebuah laporan U.S. Department of Defense Annual Report to Congress, menyatakan bahwa Angkatan Laut Tiongkok merupakan salah satu Angkatan laut terbesar di dunia dengan kekuatan tempur keseluruhan lebih dari 370 kapal dan kapal selam, termasuk lebih dari 140 kombatan permukaan utama. Angkatan Laut Tiongkok sebagian besar terdiri dari kapal multi - misi modern dan kapal selam. Pada 2018 Tiongkok meluncurkan dua kapal penjelajah dengan tipe 055, kapal tersebut dirancang dalam rangka operasi jarak jauh dan guna meningkatkan tempo operasional (The International Institute for Strategic Studies 2019).

Pertahanan menjadi sebuah perangkat bagi negara dalam mewujudkan keamanan nasionalnya. Sehingga dalam rangka melindungi keamanan nasionalnya negara akan meningkatkan kekuatan militernya. Kekuatan militer yang dimiliki oleh suatu negara dapat menjadi tolak ukur dalam melihat kuatnya pertahanan nasional dari negara tersebut (Dewi, Fasisaka, dan Nugraha 2017). Namun disisi lain peningkatan kekuatan militer dapat menambah timbulnya masalah antar negara - negara, terlebih lagi bila negara tersebut memiliki sejarah konflik di masa lampau dan letak geografisnya berdekatan. Hal ini dikarenakan, bila suatu negara meningkatkan keamanannya atau kapabilitas militernya maka negara lain akan merasa bahwa negaranya sedang dalam posisi tidak aman.

India merupakan negara tetangga dari Tiongkok dan merupakan salah satu negara terkuat di kawasan Asia Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kekuatan militer yang dimiliki India dimana data dari global fire power menunjukkan

kekuatan militer India menduduki ranking empat dunia dan rangking pertama di wilayah Asia Selatan dengan jumlah personel militer aktif sebanyak 1.475.750 pada 2023. Meskipun India merupakan negara terkuat di kawasan Asia Selatan, negara tersebut tidak dapat terlepas dari adanya tantangan keamanan. Terlebih lagi India dan Tiongkok memiliki konflik perbatasan yang sudah terjadi sejak lama.

Di bawah pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi Ambisi India di tingkat regional mempengaruhi sikapnya terhadap Tiongkok. India berusaha membangun dominasi di kawasan Asia Selatan. Peningkatan kekuatan militer India serta perubahan strategi dari defensif ke ofensif menunjukkan niat untuk menunjukkan kekuatan dan mencapai dominasi strategis di wilayah tersebut, upaya ini juga didorong oleh keinginan India untuk memulihkan pengaruhnya dan untuk mengimbangi semakin kuatnya Tiongkok (Bilal dan Khan 2020).

Orientasi militer India sebelum tahun 2015 secara historis lebih banyak difokuskan untuk menghadapi ancaman seperti konflik wilayah, terorisme lintas batas, serta rivalitas sejarah dengan Pakistan. Akan tetapi sejak reformasi militer secara besar - besaran yang dilakukan oleh Tiongkok dengan perluasan kehadiran pasukan militernya di wilayah perbatasan India - Tiongkok dan Samudra Hindia. India mulai memandang Tiongkok sebagai ancaman strategisnya. Adanya beberapa Insiden perbatasan India - Tiongkok tahun 2017 dan antara 2020 - 2021, yang khususnya di tahun 2020 di Lembah Galwan yang menewaskan 20 tentara India, hal tersebut menunjukkan bahwa konflik perbatasan utara bisa meningkat secara tiba - tiba dan mematikan. Apalagi ketegangan antar kedua negara tersebut mengenai masalah perbatasan masih terjadi hingga sekarang. Insiden ini mempercepat relokasi pasukan India dari wilayah perbatasan baratnya, yang

tadinya fokus tradisional terhadap ancaman dari Pakistan kemudian beberapa pasukan dan juga komando dari wilayah barat salah satunya I *Corps* yang dipindahkan ke wilayah perbatasan India - Tiongkok pada 2021.

Pendekatan India dalam mencoba seimbang dengan Tiongkok telah berkembang menjadi upaya yang menyeluruh dan strategis, yang mencerminkan perencanaan jangka panjang serta berbagai inisiatif di bidang militer, infrastruktur, dan diplomasi. India telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuannya dalam pencegahan dan operasi di wilayah perbatasan, terutama di Ladakh Timur dan Arunachal Pradesh dimana Tiongkok sebagai ancamannya. Peningkatan kekuatan ini bertujuan memperkuat posisi India sehingga negara tersebut dapat lebih efektif dalam merespons provokasi dari Tiongkok (Dhanoa 2021). Peningkatan konektivitas di Ladakh dan Arunachal Pradesh tidak hanya memfasilitasi mobilisasi militer yang cepat, tetapi juga menandakan tekad India untuk mempertahankan integritas teritorial. Dengan peningkatan kapabilitas militer yang dilakukan oleh Tiongkok serta adanya konflik perbatasan India - Tiongkok dan proyeksi kekuatan Angkatan Laut Tiongkok di Samudra Hindia dapat menjadi sebuah ancaman bagi India dari segi keamanan, kedaulatan, dan kepentingan nasionalnya. Sehingga India perlu melakukan sebuah upaya strategis dalam mengatasi ancaman tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada latar belakang telah diuraikan bahwa peningkatan kapabilitas militer Tiongkok dapat menjadi sebuah ancaman bagi negara India dan India perlu melakukan sebuah upaya dalam mengatasi ancaman tersebut. Sehingga dapat di rumuskan sebuah rumusan masalah yaitu, Bagaimana strategi pertahanan India dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Republik Rakyat Tiongkok tahun 2015 - 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

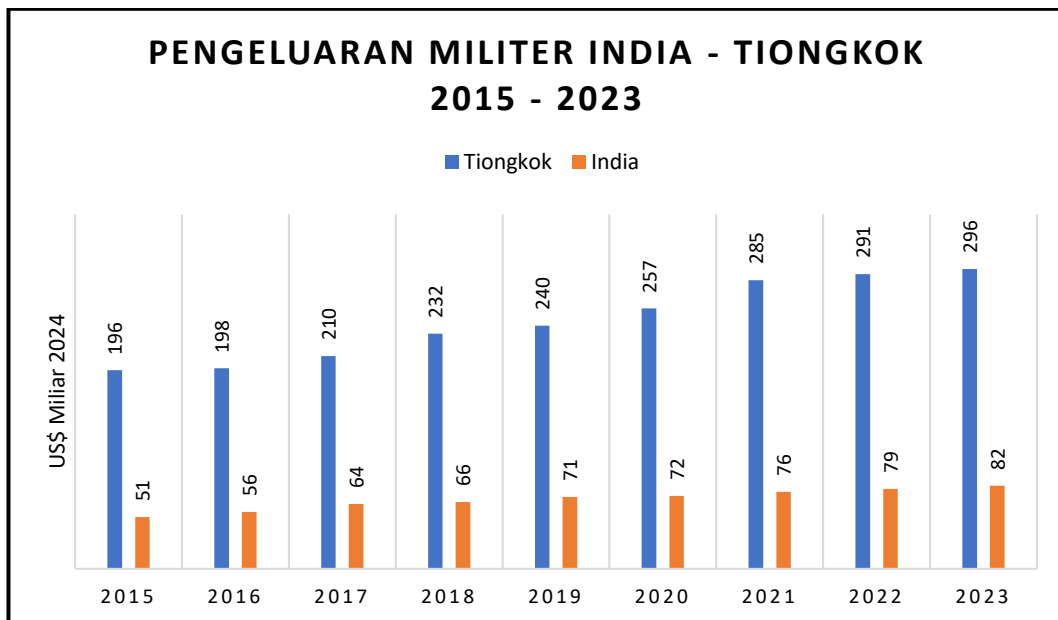
1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi pertahanan India dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Republik Rakyat Tiongkok tahun 2015 - 2023.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja upaya strategis yang dilakukan oleh India sebagai bagian respons dari adanya peningkatan kapabilitas militer dari Tiongkok.

## **1.4 Cakupan penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi pertahanan India dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Tiongkok pada kurun waktu 2015 - 2023. Pemilihan kurun waktu tersebut dipilih karena di tahun 2015 akhir Tiongkok di bawah kepemimpinan Xi Jinping melakukan reformasi militer besar - besaran pada militer Tiongkok. Reformasi militer ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan tempur militer Tiongkok.

Penelitian ini juga akan mencakup konflik antara India dan Tiongkok yang terjadi di tahun 2017 dan 2020 serta perluasan fasilitas militer Tiongkok di Djibouti 2017. Pada tahun 2017 perluasan fasilitas perbatasan Tiongkok oleh Militer Tiongkok di Doklam telah memicu terjadinya perselisihan wilayah dengan India dan pada 2020 - 2022 terjadi bentrok antara militer India dengan militer Tiongkok di wilayah Garis Kontrol Aktual. Selain itu penelitian ini juga akan berfokus pada peningkatan kapabilitas militer India dan Tiongkok, dikarenakan dari tahun 2015 - 2023 anggaran pengeluaran militer India dengan Tiongkok selalu mengalami peningkatan dan peningkatan tersebut terjadi setiap tahunnya.

**Grafik 1. 1 Pengeluaran Militer India - Tiongkok 2015 - 2023**



Sumber: (SIPRI *Military Expenditure Database*) Diolah Oleh Penulis

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama karya Tran My Hai Loc tahun 2023 dengan judul *India's Security Threats From Chinese Military Funding and Economic Development In South Asia*. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana India menghadapi resiko keamanan di kawasan Asia Selatan yang ditimbulkan dari adanya pendanaan militer dan pembangunan ekonomi Tiongkok di kawasan Asia Selatan. Dalam analisisnya, penelitian tersebut menggunakan kerangka teori transisi kekuasaan. Teori tersebut menyatakan bahwa transisi kekuasaan akan terjadi bila kekuatan yang sedang bangkit akan menantang kekuatan dominan, dimana hal tersebut dapat berpotensi menimbulkan perang atau konflik. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tiongkok sebagai kekuatan baru yang menantang India sebagai kekuatan dominan di kawasan Asia Selatan. Berdasarkan teori ini, India secara aktif meningkatkan kerja samanya pada bidang militer dengan negara - negara di kawasan Asia Selatan dan Indo - Pasifik untuk mengatasi masalah keamanan yang berasal dari pendanaan militer dan kehadiran ekonomi Tiongkok. Pendekatan strategis ini yang didorong oleh teori transisi kekuasaan, menekankan upaya India untuk mendapatkan pengaruh strategisnya untuk mengurangi risiko dan mengurangi ketergantungan pada kekuatan eksternal, khususnya Tiongkok.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teori atau konsep yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan teori transisi kekuasaan dimana Tiongkok sebagai kekuatan yang sedang naik, menantang dominasi India di kawasan Asia Selatan dan menimbulkan persaingan yang dapat dilihat melalui manuver diplomatik, sikap militer, dan persaingan ekonomi. Sedangkan penelitian ini menggunakan konsep atau model aksi - reaksi dari Barry Buzan yang mengarah

pada bagaimana India menanggapi adanya ancaman dari peningkatan kapabilitas militer Tiongkok yang lebih berfokus pada strategi pertahanan dari India.

Penelitian kedua karya Atul Kumar dengan judul *India's Defence Diplomacy: A Strategic Response to China in the Modi Years* tahun 2024. Penelitian ini membahas tentang bagaimana India di bawah kepemimpinan Narendra Modi menerapkan diplomasi pertahanan sebagai respons terhadap kebijakan strategis Tiongkok. Pada penelitian ini diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh India diantaranya berpartisipasi dalam latihan militer Malabar dengan Amerika Serikat, Jepang, dan Australia. India juga membangun kemitraan militer dengan negara - negara di Asia Tenggara seperti Filipina dan Vietnam melalui bantuan militer, latihan bersama, dan perjanjian pertahanan. Kerjasama ini memiliki tujuan untuk memperkuat kemampuan militer negara - negara mitra, sehingga meningkatkan kredibilitas dan pengaruh regional bagi India. Upaya - upaya yang dilakukan India tersebut bertujuan untuk memproyeksikan kekuatan lebih luas serta membendung ambisi regional Tiongkok di kawasan Indo - Pasifik.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian dari Atul Kumar lebih berfokus pada diplomasi pertahanan yang lebih menekankan pada aspek diplomatik serta strategi kerja sama internasional India. Seperti kemitraan India dengan Amerika Serikat, Australia, Jepang, dan negara - negara di Indo - Pasifik. Sedangkan skripsi ini tidak hanya berfokus pada dimensi diplomatik saja dalam melihat respons India terhadap peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Melainkan juga berfokus pada tindakan militer langsung, seperti modernisasi pasukan militer, pengeluaran militer, serta peningkatan alutsista dan persebarannya.

Penelitian ketiga karya Thangavel K. Balasubramaniam dan Ashok Kumar Murugesan yang berjudul *China's Rising Missile and Naval Capabilities in the Indo-Pacific Region Security Implications for India and Its Allies*. Penelitian tersebut membahas tentang peningkatan kemampuan Angkatan laut Tiongkok, yang dapat dilihat dari pengerahan kapal induk Shandong dan pengembang kapal induk tenaga nuklir untuk mengamankan *Maritime Silk Road* (MSR). Selain itu Tiongkok juga mengembangkan kapal selam dengan tipe – 093 yang dilengkapi dengan rudal jelajah anti kapal perusak. Peningkatan kemampuan Angkatan Laut Tiongkok berdampak pada melemahnya strategi keamanan India di Asia maupun Laut Hindia.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan berada pada fokus pembahasannya. Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada peningkatan kapabilitas militer Tiongkok dari AD, AU, AL, mengingat persepsi ancaman India terhadap Tiongkok tidak hanya di wilayah laut saja, serta skripsi ini akan lebih mengedepankan bagaimana reaksi India di berbagai tingkatan dari modernisasi alutsista hingga strategi, dan kebijakan pertahanannya dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Sedangkan pada penelitian karya Thangavel K. Balasubramaniam dan Ashok Kumar Murugesan lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan pada Angkatan Laut Tiongkok saja.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan model aksi - reaksi dari Barry Buzan dalam menganalisis respons India khususnya dalam konteks strategi pertahanan terhadap peningkatan kapabilitas militer Tiongkok 2015 - 2023. Asumsi dasar dari model ini menyatakan bahwa negara - negara mengupayakan penguatan persenjataan mereka karena adanya persepsi ancaman dari negara lain seperti tindakan sebuah negara dengan meningkatkan kekuatan militer negaranya akan berpotensi menciptakan ketegangan dengan negara lain, adanya kondisi tersebut berimbas pada meningkatnya ancaman bagi negara lain sehingga negara yang merasa terancam merasa bahwa negaranya sedang dalam posisi tidak aman dan akan mengambil tindakan atau bereaksi dengan mempersenjatai atau meningkatkan kekuatan militernya. Dengan kata lain dalam model ini adanya dinamika persenjataan didorong oleh faktor dari luar sebuah negara.

Pada model ini kekuatan militer dapat digunakan dalam mencapai sebuah tujuan politik dengan penggunaan kekerasan, ancaman langsung dan tidak langsung, serta simbolisme (Buzan dan Herring 1998). Barry Buzan menekankan bahwa terdapat variabel - variabel pada proses aksi - reaksi yaitu *magnitude*, *timing*, *awareness*.

### a. *Magnitude*

Pada variable *magnitude* menekankan pada seberapa besar reaksi dari sebuah negara dalam menanggapi suatu ancaman. Hal tersebut mencakup seberapa besar kuantitas dan kualitas dari kekuatan militer yang dimiliki mulai dari senjata, jumlah personel, besaran anggaran militer, serta pola penyebaran personel militer.

### b. *Timing*

Pada variabel *timing* mencakup mengenai pemilihan waktu dan kecepatan atau urutan interaksi. Hal ini berkaitan dengan seberapa cepat dan ketepatan reaksi dari pihak yang merasa terancam. Pada variabel ini dapat menjadi salah satu karakteristik dari dinamika persenjataan dari sebuah negara. Jika reaksi yang diberikan semakin cepat dan tepat maka hal tersebut dapat mengarah pada *arms race* maupun *arms build - up*.

c. *Awareness*

Variabel *awareness* mengacu pada sejauh mana pihak yang terlibat dalam proses tersebut menyadari dampak satu dengan yang lain. Pihak yang terlibat akan lebih menyadari ancaman yang mereka hadapi dari pihak lain daripada menyadari dampak yang mereka berikan terhadap pihak lain, sehingga mereka hanya akan berfokus untuk bereaksi atas apa yang dilakukan oleh pihak lain karena mereka merasa tidak aman. Kondisi yang tidak seimbang tersebut merupakan bagian penting dalam *security dilemma* dan akan berdampak pada meningkatnya provokasi serta reaksi yang berlebihan (Buzan dan Herring 1998). Bila setiap pihak menyadari akan dampak yang ditimbulkan maka memungkinkan untuk kedua belah pihak dapat menjaga hubungan baik dan menjaga keseimbangan serta meminimalisir reaksi yang berlebihan.

Model aksi - reaksi dari Barry Buzan dapat diaplikasikan untuk menganalisis respons strategi pertahanan India terhadap peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Persepsi ancaman serta aksi dan reaksi strategis menjadi elemen utama dalam model aksi - reaksi Barry Buzan. Tindakan Tiongkok dengan meningkatkan kapabilitas militernya dan mengerahkan pasukan serta pembangunan infrastruktur militernya di wilayah perbatasan India - Tiongkok serta adanya

proyeksi Angkatan Laut Tiongkok yang lebih luas di Samudra Hindia dan Pesisir Asia Selatan telah dipersepsikan oleh India sebagai ancaman keamanan. Adanya hal tersebut direspons oleh India dengan meningkatkan kapabilitas militernya juga mulai dari peningkatan kuantitas dan kualitas dari militer yang dimiliki India serta persebarannya di wilayah - wilayah strategis dan India juga melakukan kerjasama pertahanan. Melalui model aksi - reaksi dapat dilihat bahwa ketegangan antara India dengan Tiongkok tidak semata mata disebabkan oleh niat jahat atau ambisi ekspansionisme sepihak, tetapi produk dari interaksi yang berulang dan memicu reaksi yang memperdalam rasa saling curiga dimana tindakan dari negara lain akan ditafsirkan sebagai ancaman.

### **1.7 Argumen Sementara**

India secara signifikan telah meningkatkan kekuatan militernya, hal tersebut dilakukan oleh India sebagai strategi menghadapi proyeksi ancaman dari peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Terlebih lagi India menjadi semakin terancam karena memiliki konflik perbatasan dengan Tiongkok yang masih terjadi hingga sekarang. Adanya reformasi militer Tiongkok dan dengan perekonomian yang kuat serta modernisasi militernya yang pesat menjadikan proyeksi kekuatan militer Tiongkok yang semakin agresif dan kuat di wilayah Asia.

Strategi pertahanan India dapat dilihat melalui model aksi - reaksi dari Barry Buzan, dengan *variable magnitude, timing, awareness*. *Magnitude*, peningkatan kapabilitas militer Tiongkok direspons India dengan meningkatkan anggaran militernya, personel militer, meningkatkan alutsistanya, serta penyebaran personel di wilayah - wilayah strategis. *Timing*, India melakukan reaksi cepat dalam

merespons tindakan yang dilakukan oleh Tiongkok dalam peningkatan kapabilitas militernya. *Awareness*, selain itu India menyadari terdapat ancaman dengan adanya peningkatan kapabilitas militer Tiongkok dan kepekaan India terhadap ancaman terhadap Tiongkok direalisasikan pada kebijakan pertahanan India.

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengartikan dan mendalami sebuah makna dari individu dan kelompok yang dipandang bersumber dari masalah yang bersifat sosial atau kemanusiaan (Creswell dan Creswell 2018).

### *1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek dari penelitian ini adalah negara India. Lalu objek yang diteliti pada penelitian ini adalah respons India khususnya strategi pertahanannya dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Tiongkok.

### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari jurnal ilmiah, pernyataan resmi, laporan, artikel, buku, berita, serta media lain yang masih memiliki relevansi dengan objek penelitian.

### *1.8.4 Proses Penelitian*

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Menurutnya proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga bagian aktivitas yang

berjalan beriringan pada proses penelitian, yaitu kondensasi data, pemaparan data, pengambilan kesimpulan (Miles dan Huberman 2014).

1. Kondensasi Data

Merupakan pemilihan serta pengonsetrasian data yang memiliki tujuan untuk menghindari terbuangnya data yang diperoleh pada proses penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi semakin kuat.

2. Pemaparan Data

Dalam proses ini, informasi dan data - data yang telah difokuskan pada proses kondensasi data lalu dianalisis dengan teori atau konsep yang digunakan pada penelitian, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan

Pada proses ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dari penelitiannya. Dengan mengambil kesimpulan dari data - data yang telah diperoleh dan di analisis pada penelitian (Miles dan Huberman 2014).

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, penelitian ini terdiri dari empat bagian bab, sebagai berikut:

Pada BAB I, penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada BAB II, Persepsi ancaman India terhadap Tiongkok di wilayah perbatasan dan laut. Pada bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana sejarah singkat konflik perbatasan India - Tiongkok dan apa saja kebijakan perbatasan India - Tiongkok di masa Perdana Menteri Narendra Modi, bagaimana manajemen perbatasan India - Tiongkok. Serta menjelaskan kepentingan strategis India - Tiongkok di Samudra Hindia.

Pada BAB III, Analisis aksi - reaksi khususnya strategi pertahanan India terhadap peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Pada bab ini akan menjelaskan dan menganalisis menggunakan model aksi - reaksi dari Barry Buzan tentang bagaimana strategi pertahanan India dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Mulai dari penambahan personel militer, peningkatan alutsista, kesiapan India dalam merespons, serta kebijakan pertahanan dari India.

Pada BAB IV, Penutup. Pada bab ini merupakan penarikan kesimpulan dari seluruh bab yang telah ditulis, sehingga dapat diambil sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan serta rekomendasi.

## **BAB 2**

### **PERSEPSI ANCAMAN INDIA TERHADAP TIONGKOK DI WILAYAH PERBATASAN DAN LAUT**

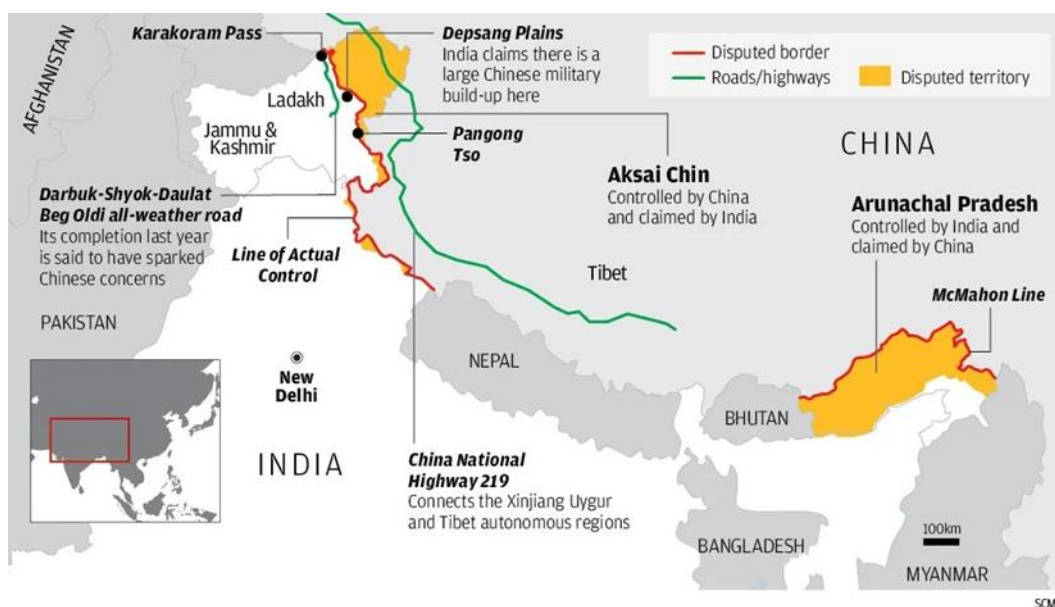
Persepsi tentang ancaman militer berperan penting dalam membentuk strategi pertahanan dan kebijakan luar negeri suatu negara, terutama bagi India yang menghadapi tekanan geopolitik dari Tiongkok di dua area utama, yaitu darat dan laut. Di wilayah darat, sengketa wilayah yang belum tuntas di wilayah seperti di Ladakh dan Arunachal Pradesh, serta beberapa bentrokan militer langsung antara pasukan India dan Tiongkok, termasuk insiden berdarah di Lembah Galwan pada tahun 2020. Peristiwa ini memperkuat keyakinan India bahwa Tiongkok merupakan ancaman militer nyata terhadap keutuhan wilayah negara. Di sisi laut, ancaman militer semakin terasa dengan meningkatnya kehadiran Angkatan Laut Tiongkok di Samudra Hindia melalui strategi String of Pearls. Strategi ini melibatkan pembangunan dan penggunaan pelabuhan penting di negara - negara dekat India, seperti Pakistan, Sri Lanka, dan Myanmar. Aktivitas Tiongkok dapat mengarah pada upaya pengepungan strategis yang bisa mengganggu kekuatan laut India serta mengancam jalur pengiriman energi penting. Oleh karena itu, bab ini akan membahas bagaimana India memahami persepsi ancaman militer dari Tiongkok di wilayah darat dan laut.

## **2.1. Sejarah Sengketa Perbatasan India dan Tiongkok**

Konflik di masa lampau antara India dan Tiongkok telah membentuk kondisi hubungan antara kedua negara tersebut di masa sekarang. Kedua negara tersebut telah terlibat konflik perbatasan dan meletus menjadi perang pertama kalinya pada tahun 1962. Sejarah sengketa perbatasan ini berakar dari adanya Konvensi Simla tahun 1914, dimana yang terlibat didalamnya adalah Britania Raya, Tiongkok, dan Tibet. Pada Konvensi Simla menetapkan pembagian wilayah Buddha menjadi dua bagian, yaitu “Tibet Luar” dan “Tibet Dalam”. Tibet Luar akan berada dibawah kedaulatan Tiongkok dan berada di bawah tangan pemerintah Tibet di Lhasa, tetapi Tiongkok tidak diizinkan untuk ikut campur dalam urusan administrasi (Kamarajias Academy 2023).

Pada konvensi tersebut juga menetapkan Garis McMahon sebagai garis perbatasan resmi antara India, Tibet dan Tiongkok, yang pada saat itu India masih berada di bawah kekuasaan Britania Raya, namun Tiongkok menolak untuk menandatangani konvensi tersebut, karena Tiongkok menganggap Tibet tidak memiliki otoritas independen untuk membuat perjanjian internasional. Sehingga hanya dua negara saja yang menandatangani konvensi tersebut yaitu Britania Raya dan Tibet.

Gambar 2. 1 Peta Perbatasan India - Tiongkok



Sumber: (South China Morning Post, 2020).

Kemerdekaan India pada tahun 1947 dari Britania Raya, menjadikan perjanjian teritorial yang telah dilakukan oleh Britania Raya diwariskan ke India. Sehingga India menyatakan bahwa Garis McMahon di sektor timur atau saat ini merupakan wilayah Arunachal Pradesh menjadi batas negara antara India dengan Tiongkok. Penetapan tersebut membuat Tiongkok harus bertindak secara independen di wilayah selatan Garis McMahon. Pemerintah India secara diplomatik telah menyampaikan keberatan atas dugaan pelanggaran integritas wilayah, namun Tiongkok menghiraukan hal tersebut (Maxwell 1999). Peghirauan yang dilakukan oleh Tiongkok disebabkan karena adanya anggapan bahwa McMahon dan Aksai - Chin merupakan bagian wilayah Tiongkok.

Pada saat itu masalah perbatasan antara India dan Tiongkok terus berlanjut dan belum terselesaikan karena pemerintah India saat itu di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Jawaharlal Nehru menolak untuk berpartisipasi dalam negosiasi teritorial sampai penarikan penuh pasukan Tiongkok dari dataran Aksai - Chin.

Tiongkok menolak hal ini, lalu India mulai mengambil pendekatan yang lebih agresif untuk menekankan klaim teritorialnya (Aldo D. Abitbol 2009). Dengan tidak adanya perbatasan yang saling dinegosiasikan, maka perbatasan sebenarnya adalah Garis Kontrol Aktual yang diwakili oleh sejauh mana kemampuan kedua negara untuk mengendalikan wilayah tersebut.

Di tahun 1950 Tiongkok mulai menduduki Tibet, keberadaan Tiongkok di Tibet membuat hubungan India dan Tiongkok menegang. Walaupun tidak adanya kontak langsung secara militer, namun hal tersebut menjadi kekhawatiran India bila Tiongkok melakukan penyusupan atau menduduki wilayah yang sedang disengketakan (Hoffmann 1990). Adanya pemberontakan di Tibet juga memperburuk hubungan antara India dan Tiongkok. Intervensi India di Tibet setelah pemberontakan 1959 juga dipandang Tiongkok sebagai pelanggaran langsung akan kedaulatan dan ancaman terhadap kepentingan dan keamanan Tiongkok.

Tiongkok menyadari upaya yang dilakukan India untuk secara diam diam mendukung Dalai Lama dan kelompok separatis Tibet (Aldo D. Abitbol 2009). Pemimpin Tiongkok saat itu Mao Zedong juga menyatakan bahwa pemberontakan Lhasa di Tibet dilatarbelakangi oleh orang India (S. Kumar 2019). Di tahun 1957 hingga 1961, India bahkan mengizinkan CIA untuk mendirikan basis operasional di sepanjang perbatasannya untuk operasi rahasia di Tibet (Garver 2006). Selain itu terdapat empat pangkalan militer India yang didirikan dan diduduki di Tibet, di wilayah utara Garis McMahon atau sektor timur. Tindakan ini mengisyaratkan keinginan India untuk mempertahankan Tibet sebagai wilayah otonom, sehingga secara langsung akan mengancam keamanan Tiongkok (Aldo D. Abitbol 2009).

Situasi di perbatasan memburuk pada tahun 1986 dan 1987 khususnya di sektor timur. Adanya amandemen konstitusi India oleh parlemen India pada desember 1986 untuk menjadikan NEFA (*North - East Frontier Agency*) atau yang saat ini merupakan Arunachal Pradesh menjadi negara bagian penuh dalam persatuan India. Sebagai responsnya Tiongkok melakukan protes keras dan pada 17 Desember 1986 pemerintah Tiongkok mengeluarkan pernyataan yang menuntut konsesi teritorial di Arunachal Pradesh. Hingga pada tahun 1986 - 1987 India dan Tiongkok melakukan konsentrasi militer di dekat perbatasan. Pada bulan Mei 1987 diperkirakan kedua negara tersebut menempatkan 200.000 tentara di wilayah perbatasan (Hoffmann 1990). Kedua negara saling mencurigai satu sama lain sehingga meningkatkan patroli perbatasannya dan melakukan tindakan provokatif.

Dalam memperluas jangkauan wilayahnya Tiongkok juga telah membangun jalan di wilayah desa - desa di sektor barat atau wilayah Aksai - Chin. Tujuan Tiongkok di sektor barat adalah untuk berekspansi lebih jauh ke Ladakh dan menguasai wilayah yang lebih luas. Dengan mendirikan garnisun dan menyerang patroli India. Terjadinya kontak militer antara India dan Tiongkok di Kongka Pass merupakan tindakan dari Tiongkok untuk mencegah India mengirimkan patroli melalui Chang Shenmo. Terjadinya insiden Kongka Pass juga dipengaruhi oleh adanya pembukaan sejumlah pos dari pihak India di wilayah barat, barat daya, dan selatan Aksai - Chin yang diklaim merupakan wilayah India. Pos - pos tersebut digunakan untuk mencegah pembangunan jaringan Jalan Tiongkok yang lebih kompleks di wilayah tersebut, yang tampaknya ingin dihubungkan oleh pihak Tiongkok ke dalam rute yang sudah ada (Hoffmann 1990).

Konflik antara India dan Tiongkok tersebut terus berlanjut dan membuat hubungan antara kedua negara tersebut semakin memanas. Peristiwa perang antara India dan Tiongkok yang terjadi pada Oktober - November 1962, tahun 1967 terjadi bentrokan perbatasan Nathu La dan Cho La di wilayah negara bagian Sikkim Timur pegunungan Himalaya, bentrokan Tulung La yang terjadi di Arunachal Pradesh pada 1975, serta kebuntuan militer di Lembah Sumdorong Chu pada tahun 1987, merupakan beberapa konflik - konflik yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan perbatasan antara kedua negara tersebut dan hingga sekarang permasalahan mengenai perbatasan masih belum terselesaikan. Sehingga perbatasan menjadi salah satu hal yang penting dalam konflik India dan Tiongkok, karena di perbatasan adanya aktivitas atau respons militer itu dapat dilihat dan diamati dengan jelas oleh kedua negara.

## **2.2. Kebijakan Perbatasan India - Tiongkok**

India dan Tiongkok berbagi perbatasan yang disengketakan kurang lebih sepanjang 3,488 kilometer yang membentang dari wilayah Jammu, Kashmir, Himachal Pradesh, Uttarakhand, Sikkim dan Arunachal Pradesh. Batas wilayah yang memisahkan wilayah yang diduduki India dan wilayah yang diduduki Tiongkok disebut Garis Kontrol Aktual (LAC), dimana pada wilayah ini yang sering terjadi perselisihan. Belum terselesaikannya masalah perbatasan antara India dan Tiongkok menjadi kelemahan dalam hubungan India dan Tiongkok. Perbatasan antara India dan Tiongkok memiliki sifat yang masih abu - abu, di wilayah perbatasan yang belum memiliki batas wilayah yang jelas tersebut sering terjadi

adanya sebuah bentrokan serta pelanggaran. karena kedua belah pihak memiliki persepsi masing - masing mengenai Garis Kontrol Aktual (Chauhan 2023).

Dalam konteks konflik perbatasan antara India dan Tiongkok, wilayah Arunachal Pradesh dan Ladakh merupakan wilayah yang memiliki konsentrasi paling kuat dalam perebutan dominasi keamanan India dan Tiongkok. Dimana wilayah Arunachal Pradesh merupakan wilayah yang diduduki oleh India dan diklaim oleh Tiongkok sebagai wilayahnya. Sedangkan wilayah Ladakh merupakan Wilayah yang dikuasai oleh Tiongkok dan diklaim oleh India sebagai wilayahnya. Perebutan dominasi keamanan ini mengharuskan negara membuat kebijakan dan perjanjian.

### *2.2.1 Deklarasi Panchsheel*

Pada tahun 1954 India dan Tiongkok menandatangani sebuah Deklarasi Panchsheel atau yang dimaknai sebagai Lima Prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai. Deklarasi ini merupakan usulan dari Zhou Enlai Perdana Menteri Tiongkok yang ditandatangani pada tanggal 29 April 1954 dan pertama kali ditetapkan secara formal dalam perjanjian tentang hubungan perdagangan antara kawasan Tibet di Tiongkok dan India. Terdapat lima prinsip dari deklarasi Panchsheel, setiap prinsip tersebut tidak hanya dilandaskan pada kepentingan nasional tetapi juga memperhatikan kepentingan lainnya, serta stabilitas kawasan dan kepentingan internasional, sesuai dengan nilai - nilai kemanusiaan universal (Chu dan Wong 2024). Berikut kelima prinsip tersebut:

1. Saling menghormati integritas dan kedaulatan wilayah masing masing.  
Prinsip ini menekankan pada pentingnya menghormati batas wilayah

negara lain serta tidak ikut andil dalam masalah negara lain. Sehingga setiap negara harus mengakui kedaulatan satu sama lain dan setiap negara tidak boleh untuk melanggar batas - batas wilayah negara lain.

2. Tidak saling melakukan agresi, prinsip tersebut menyatakan bahwa agresi bukan merupakan suatu tindakan untuk menyelesaikan permasalahan antar negara. Dengan kata lain kekuatan militer dari sebuah negara tidak dipakai untuk mengancam atau menginvasi negara lain.
3. Tidak saling ikut campur tangan urusan dalam negeri negara lain. Negara memiliki hak untuk menyelesaikan urusan negaranya sendiri secara independen, tanpa adanya keterlibatan atau paksaan dari pihak lain.
4. Kesetaraan dan saling menguntungkan, prinsip ini menekankan bahwa kerjasama harus dilandasi oleh kepentingan bersama yang mengarah pada jalan keluar yang saling menguntungkan demi keuntungan bersama dan kedamaian bersama. Oleh sebab itu setiap negara harus memperlakukan negara lainnya secara setara, tanpa memandang kekuatan dan ukuran dari negara lainnya.
5. Hidup berdampingan secara damai, prinsip menekankan bahwa setiap negara harus hidup secara damai meskipun memiliki kepentingan yang berbeda dan negara - negara harus mengupayakan penyelesaian perselisihan secara damai melalui diplomasi atau negosiasi (Tedeku 2024).

Lima Prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai memiliki arti bahwa semua negara mempunyai tanggung jawab untuk memelihara perdamaian dan berkomitmen pada jalur pembangunan yang damai. Kelima prinsip ini penting agar di dunia yang semakin multipolar ini dapat terwujudnya negara - negara untuk hidup secara damai meskipun memiliki perbedaan dan dapat menjadi dasar dalam mengatur hubungan internasional yang kompleks, serta meningkatkan kerja sama, daripada mengandalkan persaingan dan konflik yang saling merugikan.

Dalam konteks permasalahan perbatasan antara India dengan Tiongkok implementasi deklarasi ini bisa dibilang tidak efektif. India dan Tiongkok bisa dikatakan melanggar prinsip - prinsip pada deklarasi Panchsheel. Kedua negara ini saling mengirim pasukan militernya dan saling melakukan provokasi di wilayah perbatasan dan saling melanggar konsepsi wilayah teritorial masing - masing negara. Misalnya pada 1961, pasukan Tiongkok melakukan patroli di sepanjang perbatasan Ladakh dan Tiongkok juga melakukan pembangunan jalan sehingga memperluas jangkauannya di sepanjang perbatasan khususnya di wilayah NEFA dan Ladakh Timur.

Pada tahun yang sama juga, tentara India menemukan bahwa Tiongkok telah membangun pos di Lembah Chip Chap, yang berada di sekitar empat mil dari timur Daulat Beg Oldi (Hoffmann 1990). Peristiwa lainnya seperti perang yang terjadi pada 1962, bentrokan perbatasan Nathu La dan Cho La pada tahun 1967, bentrokan Tulung La yang terjadi di Arunachal Pradesh pada 1975, dan pada tahun 1987 kebuntuan militer di Lembah Sumdorong Chu, merupakan gagalnya dari pengimplementasian Deklarasi Panchsheel.

### 2.2.2 *The Defence of India Act - 1962*

*The Defence of India Act - 1962* merupakan undang - undang yang membahas terkait pertahanan India khususnya disaat mulai perangnya antara India dan Tiongkok. Dalam pasal satu undang - undang tersebut mengartikan pertahanan sipil sebagai setiap tindakan untuk melindungi terhadap segala bentuk serangan musuh yang dilakukan oleh kekuatan asing atau untuk menghilangkan seluruh atau sebagian bentuk serangan musuh yang dilakukan oleh kekuatan asing yang bukan merupakan pertempuran sebenarnya dan tindakan tersebut dilakukan baik sebelum, selama, atau sesudah masa penyerangan.

Pada undang - undang ini juga India mengkategorikan “musuh” menjadi empat yaitu; (i) setiap individu atau negara external yang melakukan agresi terhadap India, (ii) setiap orang yang mempunyai hubungan dengan suatu negara yang melakukan agresi tersebut, (iii) negara lain yang dinyatakan oleh Pemerintah Pusat India membantu negara yang sedang melakukan agresi terhadap India, (iv) serta setiap orang yang yang berasal dari yang membantu agresi tersebut. Selain itu “wilayah pendudukan” juga dibahas dalam undang - undang tersebut. India memaknai wilayah pendudukan sebagai wilayah India yang sedang diduduki atau berada di dalam pendudukan dari suatu negara yang sedang melakukan agresi terhadap India atau negara lain yang sedang membantu agresi tersebut, seperti yang tertera pada poin (i) dan (ii) dalam pendefinisian musuh.

Bisa dikatakan bahwa undang - undang ini membantu militer India dalam beroperasi di wilayah perbatasan India - Tiongkok. Karena bila Tentara Tiongkok melanggar batas wilayah dengan India atau dalam kata lain memasuki wilayah yang dianggap India sebagai wilayahnya, dan atau melakukan tindakan yang merugikan

India, Tentara India diperbolehkan untuk bertindak seperti penangkapan, penahanan, serta tindakan lainnya guna mencegah tindakan yang merugikan India. Selain itu, pengaturan informasi seperti melakukan pembatasan, melarang pencetakan atau penerbitan surat kabar, berita, buku atau bentuk lain apapun, juga diatur dalam undang - undang ini, sehingga dapat dicegahnya informasi dan dokumen yang memuat hal - hal yang dapat merugikan pertahanan India bila diketahui oleh musuh.

### *2.2.3 Kebijakan Perbatasan India - Tiongkok Di Era Narendra Modi*

Meningkatnya kehadiran Tiongkok melalui penerapan Inisiatif Sabuk dan Jalan (BRI) di bawah kepemimpinan Xi Jinping secara langsung akan mengancam kepentingan strategis India. Kekhawatiran India bahwa Tiongkok melanggar batas wilayahnya dan mendirikan Koridor Ekonomi Tiongkok - Pakistan (CPEC) untuk memperkuat infrastruktur militer di Tibet yang bertujuan untuk memberikan tekanan pada India di wilayah perbatasan. Sehingga peningkatan infrastruktur dan aktivitas yang dilakukan oleh Tiongkok di wilayah perbatasan juga dapat menjadi ancaman bagi India.

Di era Perdana Menteri Narendra Modi kebijakan India berorientasi pada pengakuan atas pentingnya geopolitik India terhadap ambisi global Tiongkok yang terus mengalami perkembangan (Muratbekova 2022). Pada Mei tahun 2014 kebijakan normalisasi India didasari oleh empat pilar interaksi diantaranya, negosiasi perbatasan, langkah - langkah dalam membangun kepercayaan, KTT, serta peningkatan perdagangan dan hubungan antar masyarakat (P2P) (Bajpai 2018). Terdapat tiga sikap yang diambil oleh India dalam negosiasi perbatasan,

yang pertama, sebelum menyelesaikan masalah perbatasan, harus terlebih dahulu kembali ke proses pendefinisian LAC sebelum tahun 2005. Kedua, kemajuan harus dicapai di LAC atau perbatasan sebelum normalisasi lebih lanjut dan kembalinya ortodoksi kebijakan India sebelum tahun 1988. Lalu yang ketiga, pengakuan bahwa penyelesaian akhir perbatasan tidak dapat ditunda tanpa batas waktu (Bajpai 2018).

Dalam masalah perundingan dengan Tiongkok, India tidak dapat menerapkan strategi seperti yang mereka terapkan kepada Pakistan, dimana India bekerja sama dan membelot dengan mengadakan dan membatalkan perundingan secara langsung. Kekuatan Tiongkok masih terlalu besar bila India melakukan strategi yang sama persis dengan hal tersebut. India tetap menggunakan cara bekerja sama dan pembelotan, namun pembelotan yang dimaksud dalam hal ini adalah ketidak sukaan publik India terhadap Tiongkok dan pertemuan tingkat tinggi yang dilakukan oleh India dengan negara - negara yang notabennya juga memiliki hubungan yang kurang baik dengan Tiongkok. Tujuan dari Narendra Modi adalah untuk menekan Tiongkok agar mempercepat negosiasi perbatasan dan tidak menyerahkan solusi, seperti yang diinginkan Tiongkok, kepada generasi berikutnya (Bajpai 2017).

Kebijakan lainnya dari Narendra Modi pada 2019 ialah pencabutan status otonomi negara bagian Kashmir dan Jammu dan membaginya menjadi dua wilayah federal yang berada di bawah administrasi langsung New Delhi, dimana Kashmir dan Jammu berada di wilayah barat dan Ladakh berada di wilayah timur, Ladakh sendiri merupakan wilayah yang disengketakan antara India dan Tiongkok. Pendekatan persaingan asimetris terhadap Tiongkok juga diterapkan oleh India, dengan melakukan pembangunan infrastruktur di sepanjang perbatasan Tiongkok

atau LAC. Selain pembangunan infrastruktur pemerintah India juga melakukan program pembangunan desa perbatasan. Desa perbatasan akan dikembangkan dengan menyediakan konektivitas telekomunikasi, jalan raya, dan listrik sepanjang waktu melalui proyek pembangkit listrik tenaga air yang dibangun dalam skala besar yang disponsori oleh pemerintah pusat India. Inisiatif ini diharapkan dapat dipercepat melalui *Vibrant Villages Program* (VVP) (Chauhan 2023).

Keberadaan desa - desa di perbatasan dapat menjadi aset strategis bagi negara, sebab bila merujuk pada pasal 7 mengenai Perjanjian tentang Elemen Politik dan Prinsip - Prinsip Panduan Untuk Penyelesaian Masalah Perbatasan antara India dan Tiongkok, yang disepakati oleh India dan Tiongkok pada bulan April 2005 yang mengharuskan kedua belah pihak untuk melindungi kepentingan penduduk yang tinggal di wilayah perbatasan, sehingga masyarakat yang menetap tidak boleh dihalangi ketika mempertimbangkan untuk penataan kembali perbatasan antara India dan Tiongkok (Das 2024). Dengan kata lain hal tersebut dapat membantu India dalam klaim wilayah perbatasan. Selain itu adanya desa - desa ini juga dapat membantu operasi militer di wilayah perbatasan.

Dengan pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan yang dilakukan oleh India, hal tersebut menyuarakan bahwa India di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Narendra Modi menerapkan kebijakan tegas terhadap Tiongkok di wilayah perbatasan dan memandang Tiongkok sebagai pesaingnya (Hailin 2018). Penetapan kebijakan India di bawah Narendra Modi di wilayah perbatasan membuat hubungan kedua negara tersebut mengalami pasang surut dan situasi pasang surut tersebut menjadi faktor sulitnya perkembangan mengenai masalah perbatasan, sehingga

memperkecil kemungkinan bila penyelesaian sengketa di wilayah perbatasan antara India dan Tiongkok dapat dilakukan dalam waktu yang dekat.

### **2.3. Manajemen Perbatasan India - Tiongkok**

Batas suatu negara menjadi titik awal dari adanya paparan terhadap segala macam peristiwa yang mungkin menguntungkan atau mengancam bagi kelangsungan sebuah negara. batas wilayah juga memiliki sifat yang dapat menimbulkan konflik dan dengan demikian mempengaruhi perdamaian dan stabilitas di suatu kawasan. Oleh karena itu tidak ada negara yang bisa mengabaikan keamanan perbatasan. Sehingga penting bagi sebuah negara untuk mengamankan perbatasannya.

Terdapat istilah untuk memaknai batas wilayah dan perbatasan. Batas, merupakan garis batas pemisah yang menentukan batas - batas administratif dan hukum suatu negara berdaulat yang diperoleh melalui traktat. Batas memiliki arti yang penting bagi hukum internasional dan angkatan bersenjata mempunyai tanggung jawab utama dalam pertahanan batas tersebut. Sehingga batas negara menjadi hal yang harus dipertahankan pada masa perang. Lalu jika perbatasan, merupakan wilayah yang berada di sisi dalam dari sebuah batas wilayah. Kondisi alam serta lokasi geopolitik wilayah dapat mempengaruhi terhadap kedalaman sebuah perbatasan (S. Kumar 2018). Di India perbatasan menjadi tanggung jawab dari pasukan paramiliter, dimana pasukan paramiliter akan berpatroli di wilayah perbatasan terlebih lagi di masa damai.

Di India sendiri, wewenang penjagaan di garis perbatasan India - Tiongkok terbagi menjadi dua yaitu *The Paramilitary Force* (PMF) dan Pasukan Bersenjata

India atau Tentara Angkatan Darat India yang masing - masing mempunyai tanggung jawab yang berbeda.

### *2.3.1 Angkatan Bersenjata India Dalam Penjagaan Perbatasan*

Yang pertama angkatan bersenjata atau Tentara India memiliki peran dalam penjagaan perbatasan India dan Tiongkok. Di bawah kementerian pertahanan India, Angkatan Darat India bertanggung jawab untuk mempertahankan dan pengelolaan perbatasan yang belum ditetapkan, karena perbatasan yang belum ditentukan tersebut, dengan atau tanpa garis demarkasi formal, akan dimanfaatkan oleh musuh terus - menerus untuk mencari perolehan teritorial dan keuntungan taktis (Lt Gen H S Panag 2022). Tentara India di tempatkan di garda terdepan pada perbatasan khususnya di wilayah Garis Kontrol Aktual. Semua pertemuan perbatasan dengan pasukan Tiongkok di Garis Kontrol Aktual akan dipimpin oleh perwira militer dan semua manajemen krisis akan ditangani oleh tentara India (Lt Gen DS Hooda 2020). Bila terdapat ancaman perang perbatasan negara India akan diambil alih oleh Tentara India namun bila dalam masa damai perbatasan negara India akan di patroli atau dijaga bersama pasukan paramiliter.

Angkatan Darat India yang memiliki tanggung jawab menjaga perbatasan antara India dan Tiongkok terbagi menjadi dua komando. Yang pertama terdapat *Northern Command* dan yang kedua terdapat *Eastern Command*. *Northern Command* bertugas dalam penjagaan berbatasan sensitif dari Garis Kontrol Aktual dengan Tiongkok hingga Garis kontrol dengan Pakistan. Kantor pusat Komando Utara terletak di Udhampur, Jammu, dan Kashmir. Komando Utara bertanggung jawab atas pertahanan perbatasan utara India yang berbatasan langsung dengan

Pakistan dan Tiongkok. Pada awalnya komando utara ini terbagi menjadi tiga korps yaitu XIV yang bermarkas besar di Leh, Ladakh, XV *Corps* di Srinagar, Jammu dan Kashmir, XVI *Corps* berada di Nagrota, Jammu dan Kashmir. Namun pada tahun 2021 I *Corps* yang awal mula berada di *South Western Command* dipindahkan ke *Northern Command* di Ladakh untuk berfokus pada perbatasan India - Tiongkok (Philip 2021). Sehingga terdapat dua korps di *Northern Command* yang memiliki tanggung jawab dalam penjagaan perbatasan India - Tiongkok, yaitu XVI *Corps* dan I *Corps*. XVI *Corps* memiliki tugas atas pertahanan wilayah Kargil Leh dan Gletser Siachen, wilayah garis depan di sepanjang perbatasan India, Tiongkok dan, Pakistan. Sedangkan I *Corps* memiliki fokus pada penjagaan di wilayah Ladakh.

Lalu terdapat *Eastern Command*, memiliki tugas dalam pengawasan perbatasan di wilayah timur India. Dimana pada wilayah timur India merupakan wilayah yang memiliki wilayah perbatasan yang luas dengan Tiongkok, Bhutan, dan Myanmar, sehingga wilayah ini menjadi penting secara strategis. *Eastern Command* memiliki markas besar yang berada di Fort William di kota Kolkata di negara bagian West Bengal. *Eastern Command* bertanggung jawab untuk mempertahankan wilayah seperti Arunachal Pradesh dan Sikkim. Terdapat empat korps pada *Eastern Command*, yaitu III *Corps*, IV *Corps*, XVII *Corps*, XXXIII *Corps*. III *Corps* berada di Dimapur, Nagaland bertanggung jawab atas wilayah Arunachal Pradesh, IV *Corps* di Tezpur, Assam, mengurus bagian barat Arunachal Pradesh, XXXIII *Corps* yang berada di Siliguri, West Bengal bertanggung jawab mengawasi bagian timur Arunachal Pradesh dan Sikkim, termasuk dataran Doklam (Gokhale 2021). Selain itu terdapat juga XVII *Corps* yang merupakan *mountain*

*strike corps*. Bermarkas besar di Panagarh, West Bengal korps ini dibentuk sebagai pasukan reaksi cepat dan serangan balik.

### 2.3.2 Pasukan Paramiliter India Dalam Penjagaan Perbatasan

Selain Angkatan Bersenjata India, wewenang penjagaan perbatasan juga diberikan pada pasukan paramiliter, pasukan paramiliter adalah lembaga pemerintah India yang mendukung lembaga penegak hukum India dan operasi militer India. Dengan lebih dari 1 juta personel aktif, Pasukan Paramiliter India menjadi salah satu organisasi paramiliter terbesar di dunia (Pathak 2024). Pasukan paramiliter sendiri berada di bawah wewenang Angkatan Kepolisian Bersenjata Pusat (CAPF) serta Kementerian Dalam Negeri India. Angkatan Kepolisian Bersenjata Pusat (CAPF) merujuk pada tujuh pasukan keamanan di India diantaranya:

1. Assam Rifles (AR)
2. Border Security Force (BSF)
3. Central Industrial Security Force (CSIF)
4. Central Reserve Police Force (CRPF)
5. Indo - Tibetan Border Police (ITBP)
6. National Security Guard (NSG)
7. Sashastra Seema Bal (SSB)

Dari ketujuh pasukan keamanan tersebut yang bertanggung jawab atas perbatasan hanya empat pasukan keamanan yaitu Assam Rifles (AR) yang memiliki peran utama untuk menjaga perbatasan Indo - Myanmar, Border Security Force (BSF) bertugas di wilayah perbatasan Indo - Pakistan dan Indo - Bangladesh , Indo

- Tibetan Border Police (ITBP) menjaga perbatasan Indo - China, dan Sashastra Seema Bal (SSB) penjagaan perbatasan Nepal - Bhutan.

Untuk wilayah perbatasan India - Tiongkok, tanggung jawab perbatasan di pegang oleh ITBP. ITBP merupakan pasukan polisi penjaga perbatasan yang berspesialisasi dalam operasi dataran tinggi. Indo - Tibetan Border Police (ITBP) dibentuk pada 24 Oktober 1962 dan saat ini ITBP dikerahkan untuk tugas penjagaan perbatasan dari Karakoram Pass di Ladakh hingga Jachep La di Arunachal Pradesh yang mencakup 3.488 km perbatasan India - Cina.

Angkatan Kepolisian Bersenjata Pusat bekerja secara independen atau berkoordinasi dengan Badan Federal India, Kepolisian Negara Bagian, dan Badan Penegak Hukum India lainnya (Pathak 2024). Sehingga ITBP mempunyai wewenang untuk menggeledah, dan menangkap individu serta bertindak sebagai respons pertama terhadap serangan eksternal (Das 2021). Berikut tugas utama dari ITBP:

1. Menjaga keamanan perbatasan di wilayah India dan meningkatkan rasa aman di antara masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan.
2. Mencegah adanya kejahatan transnasional atau lintas batas seperti, penyelundupan, keluar dan masuk tanpa memiliki izin ke wilayah India, dan segala kegiatan ilegal lainnya.
3. Memberikan keamanan pada lembaga - lembaga yang sensitif, bank, dan orang - orang yang berisiko terhadap ancaman keamanan.
4. Memulihkan dan memelihara ketertiban di setiap kawasan jika terdapat gangguan di wilayah tersebut.

ITBP terbagi menjadi dua komando yaitu *Eastern Command* di wilayah Guwahati dan *Western Command* di wilayah Chandigarh, setiap komando dipimpin oleh Additional Director General of Police (ADG). Selanjutnya pada kedua komando tersebut dibagi menjadi beberapa *frontier* yang dikepalai oleh Inspector General of Police (IG). Pada *Eastern Command* dibagi menjadi tiga *Frontier* diantaranya *Eastern Frontier*, *Central Frontier*, *North - East Frontier* yang berkantor pusat di wilayah Lucknow, Bhopal dan Itanagar. Sedangkan di *Western Command* dibagi menjadi dua *Frontier* yaitu *North - Western Frontier* dan *Northern Western Frontier* yang berkantor pusat di wilayah Chandigarh serta Dehradun. Pada lima *frontier* tersebut masih dibagi lagi menjadi lima belas sektor dan setiap sektor dipimpin oleh Deputy Inspector General (DIG).

#### **2.4. Samudra Hindia Sebagai Ruang Strategis**

Samudra Hindia merupakan lokasi yang penting untuk India dan Tiongkok, karena lokasi tersebut merupakan salah satu jalur utama pasokan energi serta perdagangan global. Dari tujuh jalur komunikasi laut (SLOC) terpenting di dunia empat diantaranya melintasi Samudra Hindia, yang sering disebut dengan “jalan raya” ekonomi global modern. Konsentrasi dalam perdagangan maritim dan transportasi energi ini telah meningkatkan minat dari negara - negara di luar wilayah tersebut terutama Tiongkok yang ingin memastikan kepentingan strategis dan ekonominya di daerah yang sangat penting dari segi geopolitik (Krothwal dan Singh 2025). Pengerahan militer Tiongkok di wilayah - wilayah vital seperti

Samudra Hindia, berdampak langsung pada kepentingan strategis India. Peningkatan aktivitas kapal perang di wilayah tersebut memperkuat persepsi India bahwa ada ancaman bagi India, terutama kedua negara ini masih memiliki sengketa perbatasan yang masih berlangsung serta pentingnya Samudra Hindia bagi perdagangan dan keamanan dunia. Karena itu, India perlu meningkatkan kemampuan lautnya dan membangun kehadiran yang kuat di wilayah strategis ini agar bisa mengimbangi pengaruh Tiongkok yang semakin besar (Sarbabidya 2025).

#### *2.4.1 Kepentingan Strategis Tiongkok Di Samudra Hindia*

Tiongkok memiliki kepentingan besar di samudra Hindia mengingat jalur tersebut merupakan rute utama bagi perdagangan dan pasokan energinya dari Timur Tengah dan Afrika. Dalam mengamankan jalur penting ini Tiongkok mulai melakukan beberapa langkah, seperti adanya strategi *String of Pearls* yang merupakan strategi maritim Tiongkok untuk membangun jaringan pelabuhan, kemitraan diplomatik, dan fasilitas militer sepanjang jalur laut dari Tiongkok hingga Timur Tengah melalui Samudra Hindia. Dengan tujuan utama memperluas pengaruh maritimnya.

Selain itu terdapat juga BRI atau *Belt and Road Initiative*, yang merupakan investasi pada infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, rel kereta api, dan jaringan energi, yang ditujukan untuk menghubungkan Tiongkok dengan berbagai negara. Melalui BRI Tiongkok telah melakukan proyek - proyek infrastruktur di wilayah pesisir Asia Selatan. Seperti pembangunan Pelabuhan Hambantota di Sri Lanka dan pembangunan Pelabuhan Gwadar di Pakistan merupakan beberapa proyek Tiongkok yang menjadi bagian dari BRI. Pembukaan pangkalan Angkatan Laut

Tiongkok di Djibouti pada 2017 juga dimaksudkan untuk melindungi rute perdagangannya serta untuk mengamankan keberlanjutan proyek - proyek infrastruktur yang termasuk dalam BRI (Nurhuda 2024). Pembangunan pelabuhan pelabuhan yang dilakukan oleh Tiongkok ini dilakukan lebih dari sekedar untuk tujuan komersil melainkan juga ditujukan untuk penggunaan ganda. Misalnya pada Pelabuhan Gwadar yang pembangunannya ditujukan untuk tujuan komersil, namun pelabuhan tersebut memiliki spesifikasi dapat menampung kapal induk dan kapal selam (IPSC 2024).

Tiongkok secara aktif telah memperluas kehadirannya di kawasan Samudra Hindia Dengan berbagai upaya ekonomi, militer, serta diplomatik. Dimana Tiongkok semakin mengutamakan Samudra Hindia sebagai wilayah strategis yang penting. Hal tersebut menunjukkan bagian dari visi strategis yang lebih luas Tiongkok yang bertujuan menjaga keamanan rute laut dan meningkatkan pengaruhnya di kawasan Samudra Hindia. Proyeksi kekuatan Tiongkok di kawasan Samudra Hindia telah mengubah tatanan keamanan di wilayah tersebut. Dengan semakin besar pengaruh Tiongkok di Samudra Hindia, hal tersebut akan menciptakan tantangan bagi dominasi kekuatan regional yang mana berpotensi menimbulkan peningkatan ketegangan dan persaingan strategis (Krothwal dan Singh 2025).

#### *2.4.2 Kepentingan Strategis India Di Samudra Hindia*

Kepentingan India di Samudra Hindia bersifat multifaset dan berakar kuat pada pertimbangan strategis, ekonomi, dan keamanannya. Samudra Hindia merupakan kawasan vital bagi India, karena berfungsi sebagai jalur penting bagi impor energi, perdagangan, dan pengaruh regional. Sekitar 80% impor energi India melewati Samudra Hindia, menjadikan kawasan ini penting bagi ketahanan energinya (Wulandari 2024). Ketergantungan pada jalur maritim ini menggarisbawahi kepentingan India dalam menjaga jalur navigasi yang bebas dan aman guna memastikan kelancaran arus sumber daya, barang, serta energi.

Secara ekonomi, kawasan Samudra Hindia merupakan pusat ambisi India untuk menjadi katalisator pembangunan regional dan mendorong perekonomiannya. Kawasan ini memiliki banyak pelabuhan di sepanjang pesisir timur dan barat serta kepulauan India. Sehingga kawasan ini penting bagi kemampuan maritim dan infrastruktur perdagangan India. Pelabuhan - pelabuhan ini memfasilitasi transportasi produk dalam jumlah besar dari Laut Arab dan Teluk Benggala, yang mendukung perdagangan dan pertumbuhan ekonomi India.

Samudra Hindia menjadi salah satu fokus kebijakan luar negeri India, yang menekankan signifikansi kawasan ini dalam upaya strategis dan diplomatiknya. India memandang Samudra Hindia sebagai wilayah di mana ia harus menegaskan pengaruhnya untuk mengimbangi meningkatnya kehadiran Tiongkok, yang telah

meningkatkan investasi infrastruktur maritim dan aktivitas angkatan lautnya di kawasan tersebut. Upaya Tiongkok, seperti membangun pelabuhan dan melakukan latihan angkatan laut dengan negara - negara seperti Iran, Pakistan, dan Rusia, dipandang oleh India sebagai ancaman strategis yang dapat melemahkan dominasinya di kawasan tersebut (Wulandari 2024). India secara aktif berupaya memperkuat hubungan diplomatik, ekonomi, dan keamanan dengan negara - negara maritim di Samudra Hindia untuk memperkuat posisinya.

Untuk itu sebagai negara yang memiliki peran penting secara strategis di kawasan Samudra Hindia India aktif dalam berbagai kegiatan diplomatik dan juga melakukan modernisasi terhadap angkatan lautnya. Tujuan utama dari modernisasi angkatan laut India adalah untuk menjadikan negara tersebut sebagai pemimpin di wilayah regionalnya serta untuk bisa bersaing dan menghadapi kekuatan yang sedang bangkit dari Tiongkok di kawasan Samudra Hindia (IPSC 2024).

Strategi *Necklace of Diamonds* 2011 menjadi strategi geopolitik India untuk membangun kemitraan dan kehadiran militer dengan beberapa negara di sekitar kawasan Samudra Hindia untuk menghadapi pengaruh Tiongkok terutama melalui strategi *String of Pearls* - nya. Strategi *Necklace of Diamonds* berkesinambungan dengan Kebijakan Bertindak ke Timur India, yang diluncurkan pada tahun 2014 untuk membina hubungan ekonomi dan strategis dengan negara - negara kawasan Asia Tenggara. Kebijakan ini menekankan pembangunan infrastruktur,

transportasi, jalan raya, komunikasi, listrik, dan jalur air di Kawasan Timur Laut India, yang dianggap sebagai pintu gerbang ke Asia Tenggara (Biswas 2022). Dengan memperkuat kawasan - kawasan ini, India bertujuan untuk mengintegrasikan ekonominya dengan negara - negara Asia Tenggara dan menjalin kemitraan militer dan strategis dengan negara - negara seperti Jepang, Vietnam, Filipina, Indonesia, Korea Selatan, Thailand, dan Singapura. Upaya - upaya ini membantu India dalam menghadapi pengaruh Tiongkok serta membangun kehadiran strategis di kawasan tersebut.

Selain itu terdapat juga kebijakan "*Security and Growth for All in the Region India*" (SAGAR) merupakan kerangka kerja strategis India untuk terlibat di dalam kawasan Samudra Hindia (IOR). Kebijakan ini menekankan pada pendekatan mendalam yang mengintegrasikan keamanan, pertumbuhan ekonomi, kerja sama regional, dan pembangunan berkelanjutan untuk mendorong stabilitas dan kemakmuran di IOR.

Prinsip - prinsip dasar SAGAR menekankan pada upaya memastikan keamanan maritim, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempromosikan kerja sama regional. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan maritim yang aman yang memfasilitasi eksplorasi sumber daya, stabilitas regional, dan perdagangan. Aspek kunci SAGAR adalah peningkatan keamanan maritim melalui

kombinasi pengembangan kapasitas, berbagi informasi, dan kerja sama multilateral.

India telah mengambil langkah - langkah untuk meningkatkan keamanan pesisir dengan membangun Jaringan Pengawasan Pesisir (CSN) dengan sensor di sepanjang garis pantai, yang terhubung ke simpul - simpul regional dan Pusat Operasi Gabungan (JOC). India juga mempromosikan kerangka kerja keamanan maritim regional seperti Simposium Angkatan Laut Samudra Hindia (IONS) dan Asosiasi Negara - Negara Lingkar Samudra Hindia (IORA), yang memfasilitasi kerja sama antarnegara pesisir (Sarangi 2019). Platform ini membantu India mengembangkan pendekatan kolektif terhadap tantangan keamanan, termasuk ekspansi maritim Tiongkok (Schöttli 2019). Platform - platform ini memfasilitasi dialog, latihan bersama, dan pengembangan kapasitas antar negara di kawasan. Misalnya, Patroli Terkoordinasi (CORPAT) diselenggarakan dengan negara - negara seperti Myanmar, Thailand, Indonesia, dan Bangladesh untuk memperkuat kerjasama keamanan maritim.

Kehadiran Tiongkok di Samudra Hindia telah meningkatkan persepsi ancaman India karena India memandang pengaruh Tiongkok yang meluas sebagai tantangan bagi keamanan dan dominasi regionalnya. Pertumbuhan kehadiran angkatan laut Tiongkok dan proyek infrastruktur, seperti pelabuhan yang terkait dengan Inisiatif Sabuk dan Jalan di pesisir Asia Selatan, dipandang oleh India

sebagai upaya untuk membangun supremasi militer dan berpotensi mengubah infrastruktur maritim menjadi pangkalan militer, yang mengganggu stabilitas regional. Meningkatnya aktivitas Tiongkok di Samudra Hindia ini secara langsung berkontribusi pada meningkatnya persepsi ancaman India terhadap Tiongkok. Sehingga kedua negara tersebut akan mengupayakan untuk memperkuat militernya dan ekonominya di wilayah tersebut (Brewster 2015).

Persepsi ancaman India terhadap Tiongkok di wilayah perbatasan dan di wilayah laut dapat mengarah pada tindakan militer karena negara - negara seringkali merespons kekhawatiran keamanan dengan memperkuat kemampuan militer mereka, membentuk aliansi strategis, dan terlibat dalam latihan militer untuk mencegah atau melawan musuh yang dianggap sebagai ancaman. Ketika suatu negara memandang keberadaan atau aktivitas negara lain sebagai ancaman signifikan terhadap keamanan atau stabilitas regionalnya. Negara tersebut dapat mengambil langkah - langkah proaktif, termasuk pengerahan militer atau peningkatan anggaran pertahanan, untuk melindungi kepentingannya.

**BAB 3**

**ANALISIS AKSI - REAKSI STRATEGI PERTAHANAN INDIA DALAM  
MERESPONS PENINGKATAN KAPABILITAS MILITER  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK 2015 - 2023**

Pada bab sebelumnya telah membahas bagaimana India memandang Tiongkok sebagai ancaman strategis, terutama terkait dengan wilayah perbatasan serta proyeksi kekuatan Tiongkok di Samudra Hindia. Persepsi tentang ancaman bukan hanya sekedar kekhawatiran, melainkan menjadi alasan utama bagi India untuk mengambil tindakan responsif yang terukur. Dalam konteks ini, strategi pertahanan India mengalami perubahan semenjak Tiongkok meningkatkan kapabilitas militernya baik di wilayah perbatasan maupun laut. Pemerintah India meningkatkan anggaran pertahanan, meningkatkan kuantitas dan kualitas militernya, serta melakukan persebaran pada wilayah wilayah strategis, serta memperkuat kemitraan strategis dengan negara - negara di kawasan seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Australia. Oleh karena itu, bab ini akan menganalisis respons India sebagai bentuk implementasi nyata dari persepsinya terhadap ancaman dari peningkatan kapabilitas militer Tiongkok.

Meningkatnya kapabilitas militer Tiongkok di era Xi Jinping dapat dilihat dari adanya reformasi militer yang dilakukan oleh Tiongkok pada tahun 2015. Proyeksi Tiongkok dalam reformasi militer ini iyalah untuk menjadikan Militer Tiongkok sebagai pasukan kelas dunia. Reformasi militer yang dilakukan Tiongkok memfokuskan pada hal seperti modernisasi militer pada hal teori, struktur organisasi, personel layanan, dan persenjataan (Scott dan Army Reserve 2023).

Modernisasi militer Tiongkok mempunyai implikasi yang signifikan bagi India, baik dari segi keamanan maupun pertimbangan strategis. Peningkatan kemampuan militer yang dilakukan oleh Tiongkok, seperti pada bidang anggaran militer, persenjataan serta perluasan pasukan, dapat mengubah keseimbangan kekuatan di kawasan dan dengan demikian akan mengubah situasi strategis melawan India.

Ketika Tiongkok meningkatkan kapabilitas militernya, Tiongkok tampaknya semakin berani membuat klaim teritorial, sehingga berpotensi meningkatkan risiko sengketa perbatasan dan konflik militer antara kedua negara. Adanya proyeksi kekuatan Angkatan Laut Tiongkok di Samudra Hindia juga meningkatkan ketegangan antara kedua negara. Hal ini memperburuk ketegangan yang ada dan membuat kawasan menjadi tidak stabil (Pant 2024). Dalam hal ini, respons India dalam konteks strategi pertahanan dengan adanya peningkatan kapabilitas militer Tiongkok dapat dianalisis melalui tiga variabel diantaranya, *magnitude, timing, awareness*.

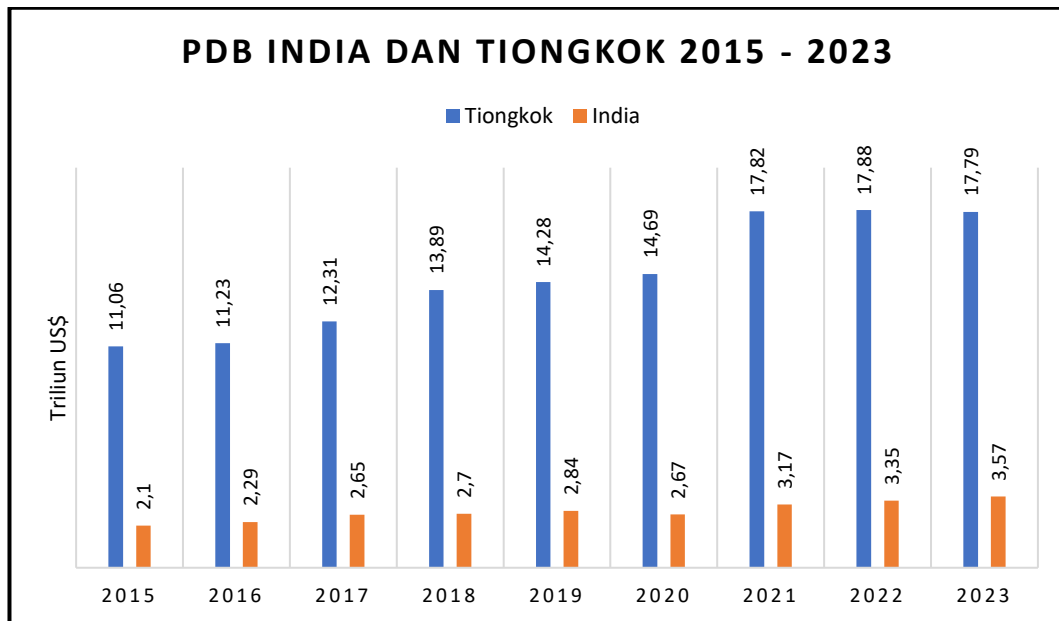
### **3.1. *Magnitude***

Respons India dengan meningkatkan kapabilitas militernya bisa dilihat dalam variabel *magnitude*. Bahwasanya pada variabel ini menekankan akan kuantitas dan kualitas kekuatan militer yang ada, mulai dari persenjataan, jumlah personel hingga besarnya anggaran militer dan persebaran pasukan militer.

Pada **Grafik 1.1** dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pengeluaran militer setiap tahunnya dari tahun 2015 - 2023 tidak hanya dilakukan oleh Tiongkok melainkan peningkatan pengeluaran militer juga dilakukan oleh negara India.

Meskipun pengeluaran militer India masih kalah jauh dengan Tiongkok, akan tetapi dari tahun 2015 - 2023 India secara konsisten meningkatkan pengeluaran militernya. Meningkatnya pengeluaran militer yang dilakukan oleh Tiongkok selaras dengan meningkatnya PDB negara tersebut.

**Grafik 3. 1 PDB India dan Tiongkok 2015 - 2023**



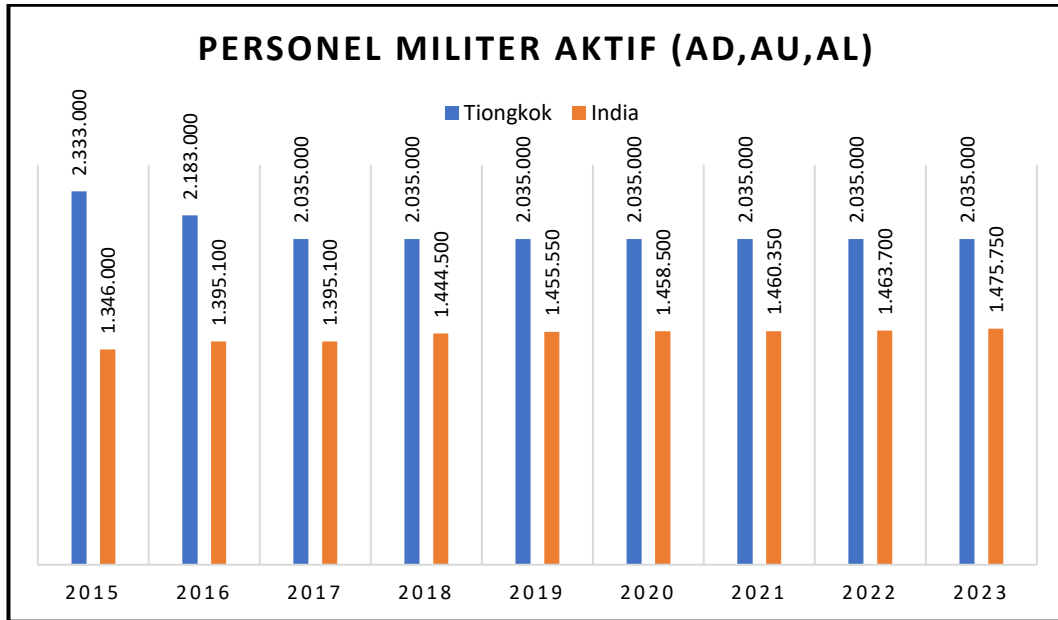
Sumber: (*World Bank National Accounts Data*).

Meningkatnya pengeluaran Militer India juga diikuti dengan meningkatnya PDB India, namun pada tahun 2020 PDB India mengalami penurunan menjadi US\$ 2,67 Triliun, akan tetapi penurunan PDB ini tidak berpengaruh terhadap pengeluaran Militer India. Pengeluaran Militer India bahkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2019 sebesar US\$ 71 miliar dan pada 2020 pengeluaran Militer India menjadi sebesar US\$ 72 miliar atau 2,81% dari total PDB India pada tahun 2020. Hal tersebut bisa menjadi salah satu indikator bahwa India melakukan peningkatan militernya tidak hanya karena PDB nya meningkat tetapi juga karena adanya faktor ancaman dari negara lain salah satunya

Tiongkok serta adanya faktor untuk mengimbangi, karena pada tahun tersebut hubungan India dengan Tiongkok sedang memanas.

### 3.1.1 Magnitude Angkatan Darat India

**Grafik 3. 2 Personel Militer Aktif India dan Tiongkok**



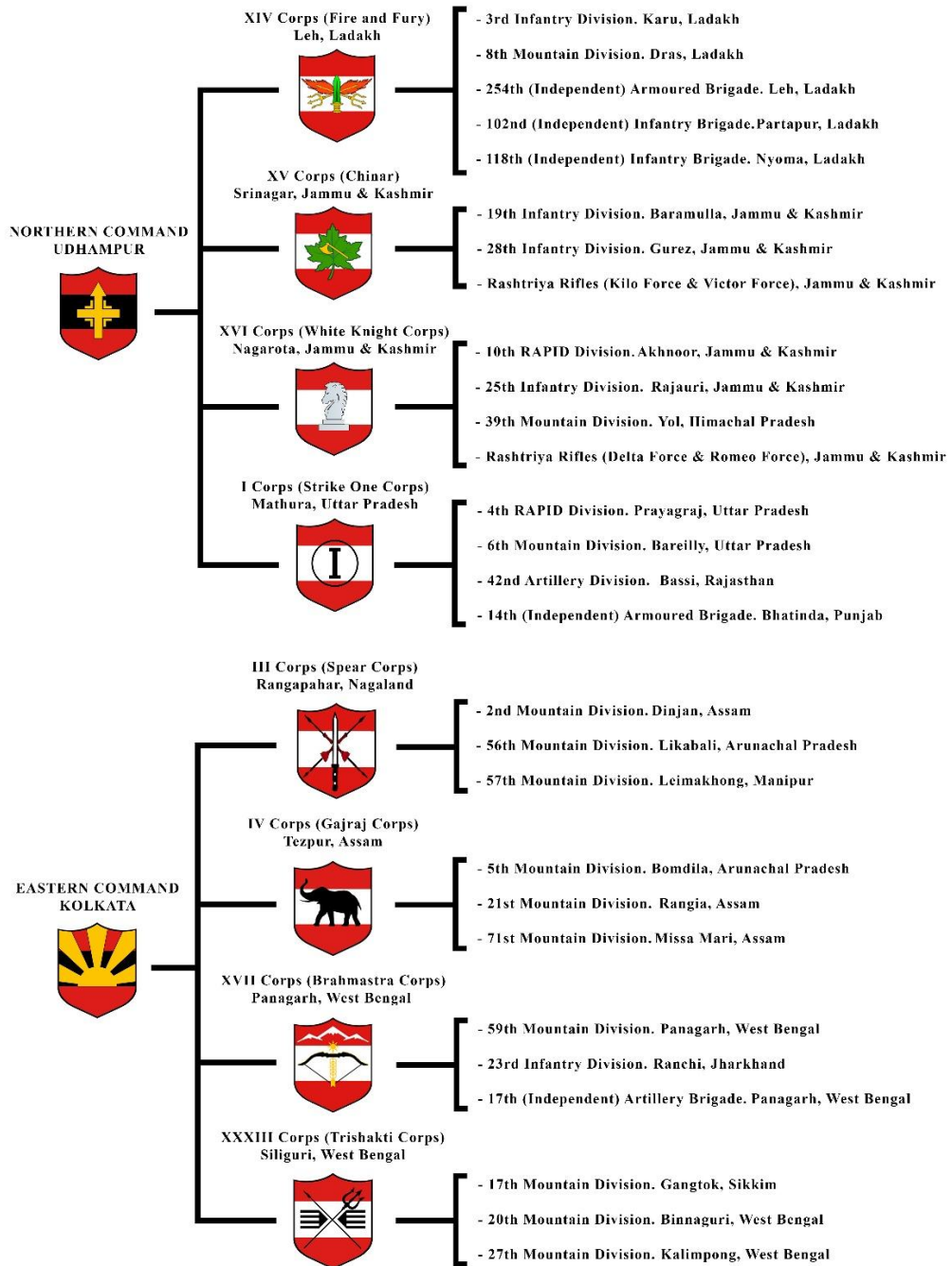
Sumber: (IISS, *The Military Balance* 2016 - 2024) Diolah Oleh Penulis

Selain pada aspek pengeluaran militer, penambahan pasukan serta persebarannya juga menjadi faktor yang penting dalam melihat respons India terhadap Tiongkok. Peningkatan personel militer yang dilakukan oleh India sangat terlihat jelas, dimana setiap tahunnya meningkat. Sedangkan Tiongkok, walaupun tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap jumlah personel militernya, akan tetapi pada komposisi dari setiap pasukan angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara sering mengalami perubahan. Bisa dibilang bahwa India kalah akan Tiongkok pada aspek anggaran militer serta total jumlah keseluruhan personel militer aktif, namun dengan konflik perbatasan antara India dan Tiongkok yang lebih berfokus di sektor darat, India mencoba mengungguli Tiongkok dengan

meningkatkan jumlah personelnya pada Angkatan Darat India. Terhitung pada tahun 2015 jumlah personel Angkatan Darat India berjumlah 1.150.900 personel dan pada tahun 2023 berjumlah 1.237.000 personel, sedangkan Angkatan darat Tiongkok pada tahun 2023 berjumlah 965.000 personel. Selain itu India juga memiliki pasukan para militer yang menjaga perbatasan India - Tiongkok yaitu ITPB, dengan jumlah personel sebanyak 89.400 personel pada 2023.

**Gambar 3. 1 Struktur dari Northern Command dan Eastern Command**

**STRUCTURE OF NORTHERN COMMAND & EASTERN COMMAND**

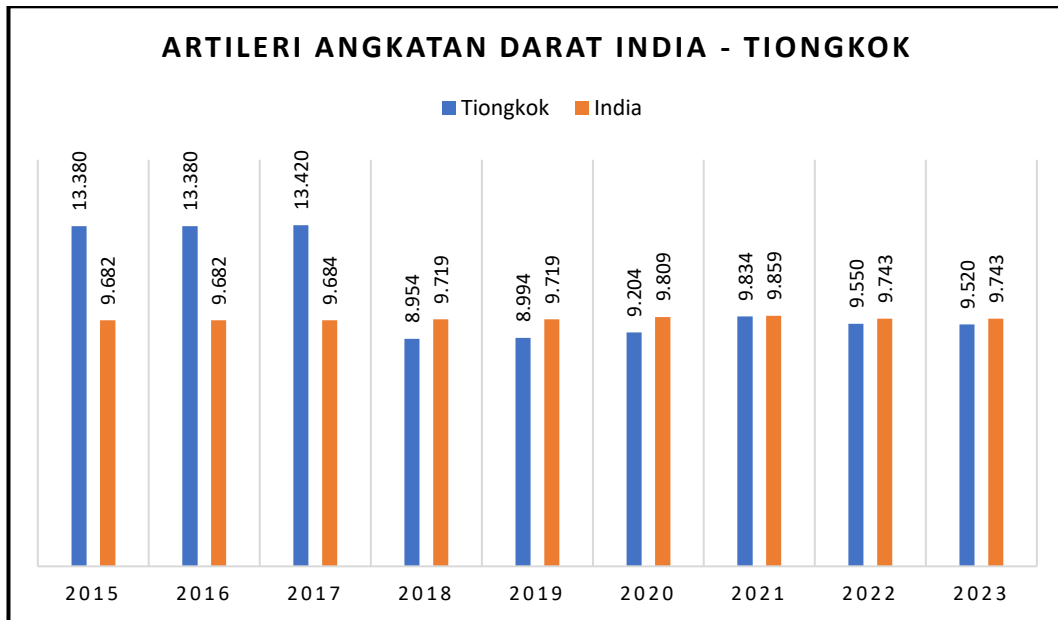


Personel Angkatan Darat India terbagi di beberapa komando, komando yang berfokus dalam menghadapi Tiongkok di wilayah perbatasan ialah *Northern Command* dan *Eastern command*. Dibawah komando - komando tersebut diisi oleh masing masing empat korps. Korps yang berfokus menghadapi Tiongkok terdiri dari *XVI Corps*, *I Corps*, *III Corps*, *IV Corps*, *XVII Corps*, *XXXIII Corps*. Korps ini yang akan membawahi divisi dan brigade seperti yang terlihat pada **Gambar 3.1**, diantaranya terdapat brigade atau divisi gunung, infantri, lapis baja, artileri, dan (RAPID) yang merupakan divisi infanteri dataran angkatan darat yang direorganisasi yang ditujukan untuk manuver serta penyebaran di darat dengan cepat, biasanya terdiri dari brigade infanteri dan brigade lapis baja.

Di dalam divisi - divisi tersebut terdiri dari 3 - 4 brigades, lalu di setiap brigade akan membawahi batalyon atau resimen, yang selanjutnya mengerucut ke bawah sampai ke pleton, kompi, hingga pada unit seksi sebagai satuan paling kecil di Angkatan Darat India. Persebaran divisi, brigade serta resimen yang berfokus pada perbatasan India - Tiongkok tersebut berada di wilayah Arunachal Pradesh, Sikkim, Assam, Uttar Pradesh, Himachal Pradesh, hingga Ladakh.

Respons India juga dapat dilihat dari peningkatan kuantitas dan kualitas alutsista yang dimilikinya. Seperti halnya kekuatan artileri, dalam perang modern artileri memiliki peran yang penting dalam melakukan serangan *offensive* maupun *defensive* (International Institute for Strategic Studies 2024). Terlebih lagi bila melihat konflik perbatasan antara India dan Tiongkok yang lebih berkonsentrasi pada sektor darat dan kebanyakan berada di wilayah pegunungan, artileri akan sangat membantu dalam melakukan serang di wilayah lereng pegunungan.

**Grafik 3. 3 Artileri Angkatan Darat India dan Tiongkok**



Sumber: (IISS, *The Military Balance* 2016 - 2024) Diolah Oleh Penulis

Artileri yang dimiliki India diantaranya berjenis *self-propelled* K9 Vajra - T yang dirancang untuk operasi dataran tinggi. Artileri ini merupakan artileri jenis darat ke darat dengan meriam utama 155mm yang dapat menembakkan proyektil tidak berpemandu maupun berpemandu dengan jangkauan 40 - 50 km, Dhanush Howitzer *towed* 155mm/45 - *caliber* artileri jenis darat ke darat yang memiliki jangkauan tembak maksimal 38 km. Dilengkapi dengan *Enhanced Tactical Computer* (ETC) yang memungkinkan akuisisi target tingkat lanjut dan dukungan tembakan akurat (Lt Gen (Dr) A Mukherjee 2019). Artileri ini juga telah teruji pada kondisi ekstrem baik pada suhu rendah maupun tinggi (The Economic Times 2018).

*Multiple rocket launcher* 300mm 9A52 Smerch peluncur roket tipe darat ke darat yang dapat melakukan misi penembakan secara otonom. Dilengkapi dengan 12 tabung peluncur dengan jangkauan tembakan 20 km sampai 90 km yang dapat meluncurkan semua amunisi dalam waktu 38 detik. Pinaka Mk - II merupakan *multiple rocket launcher* darat ke darat yang dapat menembak dalam mode salvo

dalam waktu 48 detik. Jangkauannya 20 km hingga 60 km serta dapat menetralkan area seluas 700 m x 500 m (DRDO 2019). *Mortar* 81 mm adalah jenis mortir digunakan dalam dukungan tembakan jarak dekat atau tembakan tidak langsung dengan jangkauan tembakan hingga 5 km.

Lalu untuk artileri Tiongkok diantaranya berjenis *self-propelled* PLZ - 07 memiliki kaliber 122 mm dapat menembakan 6 hingga 8 meriam per menit dengan tembakan yang dapat menjangkau 18 km sampai 27 km. Artileri berpengerak sendiri ini memiliki varian amfibi dengan tipe PLZ - 07B. *Towed howitzer* PL 66 artileri jenis derek berkaliber 152 mm yang memiliki kemampuan menembak langsung dan tidak langsung serta dapat melontarkan proyektil berpemandu laser.

*Multiple rocket launcher* darat ke darat PHZ - 89 122 mm dan PCH - 191 300 mm. PHZ - 89 122 mm berkapasitas 40 tabung peluncur roket yang dapat ditembakkan secara bersamaan dalam waktu 20 detik dan memiliki jangkauan kurang lebih 20 km sampai 30 km. *PCH - 191 300 mm* dapat menembakan roket berpemandu maupun tidak berpemandu yang memiliki jangkauan 70 km - 140 km dan dapat mencapai 480 km jika menggunakan kaliber jenis FD480 HE Tactical Missile 750 mm (Arostegui 2023). *Mortar* 82 mm, mortir dengan peluru kaliber 82 mm dengan jarak tembak 4 km sampai dengan 6 km.

Dari tahun - ketahun artileri India mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah artileri India yang cukup signifikan terlihat di tahun 2018 - 2020, saat itu India menambahkan artileri jenis *self-propelled* K9 Vajra - T. Hal tersebut menandakan bahwa India juga mencoba meningkatkan kualitas artilerinya dengan menambahkan lebih banyak artileri berjenis *self-propelled howitzer* K9 Vajra - T dan *towed* 155mm yang memiliki jangkauan lebih luas serta daya ledak yang lebih

besar. Pada tahun 2021 melalui DRDO India mengembangkan Pinka Mk - III. Pinka generasi sebelumnya telah secara aktif digunakan di perbatasan India - Tiongkok sejak 2020 di tengah ketegangan perbatasan saat itu. Pinka Mk - III dirancang untuk meningkatkan jangkauan tembakan serta daya ledak yang lebih besar dalam mendukung operasi Angkatan Darat India. Dengan jangkauan tembakan 120 km serta pengembangan pada varian selanjutnya yang memiliki jangkauan tembakan mencapai 300 km serta pengembangan yang kedepannya akan dapat diaplikasikan pada Angkatan Udara serta Angkatan Laut India (Dighe 2025).

Pada tahun 2023 Militer Tiongkok lebih sedikit memiliki artileri daripada Militer India. Akan tetapi secara umum artileri India kalah akan kualitas dari artileri Tiongkok, karena artileri yang dimiliki India kebanyakan berjenis *mortar* 81 mm dan 120 mm yang merupakan artileri berkaliber kecil yang jumlahnya kurang lebih 6.320 unit, sedangkan Tiongkok didominasi dengan artileri berkaliber besar dan sedang seperti *self-propelled* dan *multiple rocket launcher* yang memiliki kaliber antara 122 mm - 370 mm dengan jumlah kurang lebih 3.240 dan 1.330 pada tahun 2023. Namun dalam situasi konflik perbatasan India dengan Tiongkok, dimana konflik tersebut terjadi di wilayah pegunungan yang sulit dijangkau, India akan lebih unggul jika memiliki artileri jenis *mortar*, karena artileri ini akan sangat mudah untuk dimobilisasi jika dibandingkan dengan artileri jenis *towed* maupun *self-propelled*.

**Gambar 3. 2 Artileri India Dhanush 155mm Towed**



Sumber: ([The Hindu](#))

**Gambar 3. 3 Artileri Tiongkok PL - 66 152mm Towed**



Sumber: ([Armed Conflict](#))

Persebaran artileri India berada di beberapa divisi, merujuk pada **gambar 3.1**, artileri India dalam menghadapi Tiongkok yang berada di bawah *Northern Command* terdapat *3<sup>rd</sup> Infantry Division*, *4<sup>th</sup> RAPID Division*, *14<sup>th</sup> (Independent) Armoured Brigade*. Untuk *Eastern Command* terdapat *2<sup>nd</sup> Mountain Division*, *56<sup>th</sup> Infantry Division*, *57<sup>th</sup> Mountain Division*, *23<sup>rd</sup> Infantry Division*, serta di *59<sup>th</sup> Infantry Division* terdapat zenit artileri. Beberapa persebaran artileri kemungkinan lebih luas dan kemungkinan juga ditempatkan di beberapa divisi lainnya.

### 3.1.2 Magnitude Angkatan Udara India

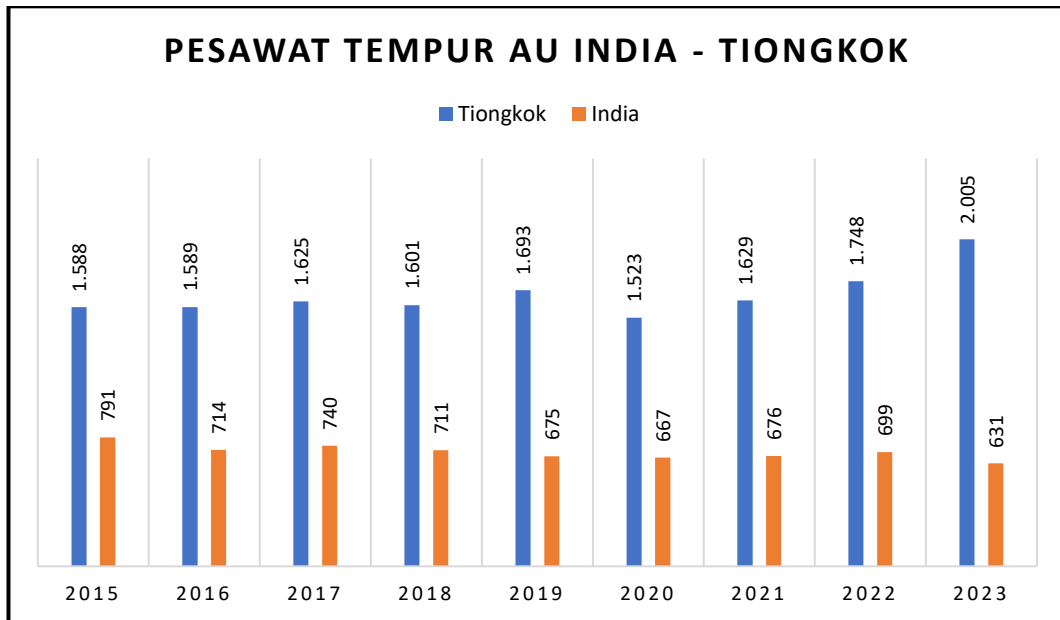
Dari segi jumlah (*fighter and ground - attack aircraft*) atau pesawat tempur yang dimiliki antara India dan Tiongkok jelas terlihat perbedaan yang sangat signifikan. Pada tahun 2023 pesawat tempur milik Angkatan Udara Tiongkok didominasi oleh pesawat generasi keempat dengan jumlah lebih dari 1.300 pesawat tempur, jumlah tersebut tidak termasuk dengan pesawat latihan (U.S. Department of Defense 2023). Selain didominasi oleh pesawat generasi keempat Tiongkok juga melakukan peningkatan pesawat tempurnya dengan memiliki pesawat tempur generasi kelima diantaranya Chengdu J - 20 atau pesawat tempur siluman yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2017 dan Shenyang J - 35 yang dikembangkan dari FC-31 Gyrfalcon. Tidak dapat dipungkiri bahwa Angkatan Udara Tiongkok memang sangatlah kuat jika dibandingkan dengan India.

**Gambar 3. 4 Pesawat Tempur Tiongkok J - 20**



Sumber: ([China Military](#))

**Grafik 3. 4 Pesawat Tempur Angkatan Udara India dan Tiongkok**



Sumber: (IISS, *The Military Balance* 2016 - 2024) Diolah Oleh Penulis

Jika melihat grafik di atas, dari sisi India memang didominasi dengan turunnya jumlah pesawat tempur yang dimilikinya dan hanya di tahun tahun tertentu mengalami kenaikan. Penurunan tersebut disebabkan karena India melakukan modernisasi pada pesawat tempurnya dengan menonaktifkan pesawat tempurnya yang telah usang.

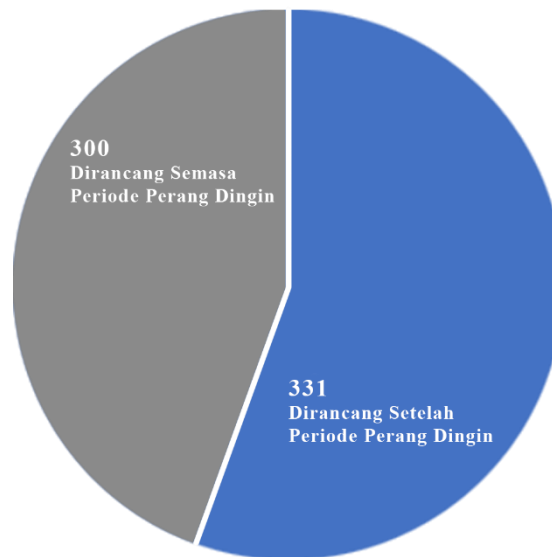
**Gambar 3. 5 Pesawat Tempur India SU - 30MKI**



Sumber: ([EurAsian Times](#))

Seperti pada tahun 2019 saat India menonaktifkan 20 pesawat tempurnya yaitu MiG - 27ML Flogger serta pengurangan beberapa pesawat tempur lainnya dan digantikan dengan penambahan 8 unit Rafale DH serta 5 unit Rafale EH dan 13 unit Su - 30MKI.

**Diagram 3. 1 Perbandingan Pesawat Tempur Angkatan Udara India 2023**



Sumber: (IISS, *The Military Balance 2024*) Diolah Oleh Penulis

Pesawat Rafale ini memiliki kemampuan sistem pencarian dan pelacakan inframerah SAGEM. Dengan radar *active electronically scanned array* (AESA) RBE2 pesawat ini dapat mendeteksi dan melacak aspek dari beberapa target udara di segala cuaca baik jarak dekat maupun jarak jauh serta beberapa target darat atau laut. Pesawat ini juga memiliki kemampuan *cold start engine* yang mana dapat beroperasi di lapangan terbang dengan suhu rendah pegunungan serta dilengkapi dengan *Elbit Display and Sight Helmet* (DASH) yang memungkinkan pilot untuk mengarahkan senjata dengan hanya melihat target (Hunter 2020).

Su - 30MKI dibekali dengan radar array pindai elektronik pasif N011M, sistem pelacak optik laser OLS - 30. Pesawat ini juga mempunyai pod penanda

target *Litening* yang digunakan untuk memandu rudal udara-ke-permukaan serta amunisi berpemandu laser. Organisasi Penelitian dan Pengembangan Pertahanan (DRDO) juga menambahkan perangkat penerima peringatan radar tarang (*Radar Warning Receiver*, RWR) yang di kembangkannya ke Su - 30MKI. Pesawat ini juga menyelaraskan dispenser *chaff/flare* dan pengacau aktif (Airforce Technology 2020). Pesawat ini dipersenjatai dengan rudal jelajah BrahMos-A yang memiliki jangkauan lebih dari 290 km dan rudal Astra BVR dengan jangkauan mencapai 110 km.

Pada November 2023 India melalui *Defence Acquisition Council* (DAC) telah memberikan *Acceptance of Necessity* (AoN) untuk melakukan modernisasi pada pesawat Su-30MKI yang akan dilakukan oleh *Hindustan Aeronautics Limited* (HAL) (Thakur 2025). Pesawat ini akan meningkatkan perangkat radar *active electronically scanned array* (AESA) generasi berikutnya, rangkaian *electronic warfare* (EW), sistem avionik serta kokpit digital dan peningkatan power serta efisiensi bahan bakar pada mesin AL - 31FP. 62,6% komponen dari pesawat ini merupakan produksi dalam negeri India (Sharma 2024). Peningkatan tersebut merupakan bagian dari proyek Super Sukhoi.

Adanya penambahan serta peningkatan spesifikasi pesawat - pesawat ini bisa dikatakan bahwa India tidak berfokus pada peningkatan jumlah pesawat tempurnya secara kuantitasnya melainkan meningkatkan pesawat tempurnya dari segi kualitasnya dengan melakukan modernisasi. Pada tahun 2023 Angkatan Udara India tercatat mempunyai 331 pesawat tempur yang termasuk pada kategori modern dari total 631 pesawat tempur yang dimilikinya.

**Tabel 3. 1 Pesawat Tempur Aktif Angkatan Udara India - Tiongkok 2023**

<b>Pesawat Tempur Aktif Angkatan Udara India - Tiongkok 2023</b>		
	<b>India</b>	<b>Tiongkok</b>
<b><i>Fighter</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 54: MiG-29 Fulcrum</li> <li>• 7: MiG-29UB Fulcrum B</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 50: J-7 Fishcan</li> <li>• 119: J-7E Fishcan</li> <li>• 120: J-7G Fishcan</li> <li>• 50: J-8F/H Finback</li> <li>• 95: J-11</li> <li>• 32: Su-27UBK Flanker</li> </ul>
<b><i>Fighter/Ground Attack</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 40: MiG-21 Bison</li> <li>• 37: MiG-21U/UM Mongol</li> <li>• 37: Mirage 2000E/I (2000H)</li> <li>• 10: Mirage 2000ED/IT (2000TH)</li> <li>• 8: Rafale DH</li> <li>• 28: Rafale EH</li> <li>• 262: Su-30MKI Flanker H</li> <li>• 33: Tejas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 236: J-10A Firebird A</li> <li>• 55: J-10B Firebird</li> <li>• 220: J-10C Firebird C</li> <li>• 77: J-10S Firebird</li> <li>• 150: J-11B/BS Flanker L</li> <li>• 280: J-16 Flanker N</li> <li>• 200+: J-20A</li> <li>• 24: Su-30MK2 Flanker G</li> <li>• 73: Su-30MKK Flanker G</li> <li>• 24: Su-35 Flanker M</li> </ul>
<b><i>Attack/Ground Attack</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 28: Jaguar IB</li> <li>• 79: Jaguar IS</li> <li>• 8: Jaguar IM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 200: JH-7A Flounder</li> </ul>
<b>Total</b>	631	2005

Sumber: (IISS, *The Military Balance 2024*) Diolah Oleh Penulis

Angkatan Udara India memiliki enam komando udara, dua dari enam komando tersebut merupakan komando latihan dan komando pemeliharaan. Total India mempunyai sebanyak 31 skuadron pesawat tempur yang terbagi dalam empat komando udara. *South Western Air Command* bertugas menjaga keamanan udara di wilayah barat daya serta sekitar Laut Arab dan *Southern Air Command* menjaga keamanan udara di wilayah Semenanjung India. Ada tiga komando udara India yang wilayah pertahanannya dekat dengan perbatasan India - Tiongkok. Ketiga komando tersebut adalah *Western Air Command* yang memiliki tugas dalam pertahanan udara bagian barat/utara, *Central Air Command* bertanggung jawab atas pertahanan udara wilayah tengah/utara, *Eastern Air Command* bertugas menjaga pertahanan udara timur/utara.

Dari jenis pesawat tempur yang ditempatkan di setiap skuadronnya pada *Western Air Command*, *Central Air Command*, *Eastern Air Command* serta letak skuadronnya menunjukkan bahwa India menaruh perhatiannya pada keamanan perbatasan timur, utara dan, baratnya. Meskipun beberapa skuadron di *Western Air Command* berfokus pada ancaman keamanan udara dari Pakistan, akan tetapi rata-rata radius tempur dari pesawat yang ditempatkan di ketiga komando tersebut mencapai 700 km sampai 1.850 km, maka bila ada serangan *offensive* maupun *defensive* yang dilakukan oleh India, pesawat-pesawat itu dapat menjangkau wilayah perbatasan Tiongkok. Hal ini mencerminkan strategi Angkatan Udara India yang berbasis pada efisiensi dan mobilitas tinggi.

Hal menarik juga terlihat pada *Eastern Air Command*, komando ini memiliki tugas pertahanan udara yang berbatasan langsung dengan Bangladesh, Myanmar, Tiongkok, Bhutan, dan Nepal. Pada komando ini pesawat tempur yang

di tempatkan pada skuadronnya merupakan pesawat tempur canggih. Padahal notabnya kekuatan angkatan udara dari negara negara seperti Bangladesh, Myanmar, Bhutan, dan Nepal masih berada jauh dibawah India. Oleh karena itu penempatan pesawat seperti Su - 30MKI serta Rafale di *Eastern Air Command* menunjukkan kesiapan India dalam merespons kemungkinan ancaman langsung dari Tiongkok.

**Tabel 3. 2 Skuadron Pesawat Tempur India 2023**

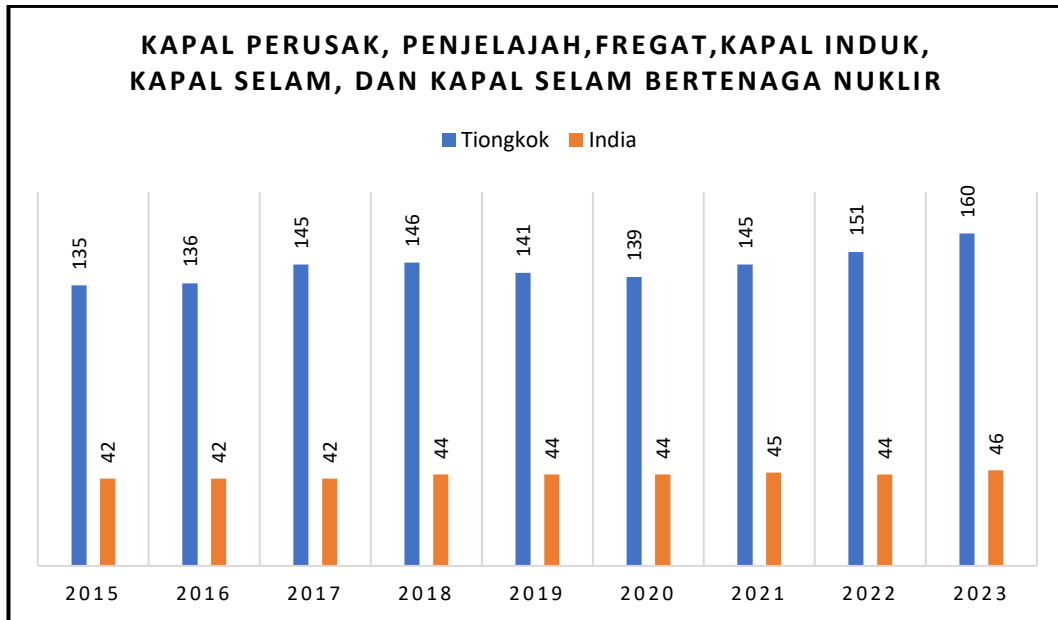
<b>Skuadron Pesawat Tempur India 2023</b>			
<i>Air Command</i>	<i>Squadron</i>	<i>Air Base</i>	<i>Combat Aircraft</i>
<b>Western Air Command (New Delhi)</b>	<i>5<sup>th</sup> Squadron (Tuskers)</i>	Ambala AFS, Punjab	Jaguar
	<i>14<sup>th</sup> Squadron (Bulls)</i>	Ambala AFS, Punjab	Jaguar
	<i>15<sup>th</sup> Squadron (Flying Lancers)</i>	Sirsa AFS, Punjab	Su - 30MKI
	<i>17<sup>th</sup> Squadron (Goldern Arrows)</i>	Ambala AFS, Punjab	Rafale
	<i>28<sup>th</sup> Squadron (First Supersonics)</i>	Adampur AFS, Punjab	MiG - 29
	<i>47<sup>th</sup> Squadron (Black Archers)</i>	Adampur AFS, Punjab	MiG - 29
	<i>220<sup>th</sup> Squadron (Desert Tigers)</i>	Halwara AFS, Punjab	Su - 30MKI
	<i>221<sup>st</sup> Squadron (Valiants)</i>	Halwara AFS, Punjab	Su - 30MKI
	<i>223<sup>rd</sup> Squadron (Tridents)</i>	Srinagar AFS, Jammu and Kashmir	MiG - 29
<b>Central Air Command (Prayagraj)</b>	<i>1<sup>st</sup> Squadron (Tigers)</i>	Maharajpur AFS, Madhya Pradesh	Mirage 2000

	<i>7<sup>th</sup> Squadron</i> (Battle Axes)	Maharajpur AFS, Madhya Pradesh	Mirage 2000
	<i>8<sup>th</sup> Squadron</i> (Eight Pursoots)	Bareilly AFS, Uttar Pradesh	Su - 30MKI
	<i>9<sup>th</sup> Squadron</i> (Wolfpack)	Maharajpur AFS, Madhya Pradesh	Mirage 2000
	<i>16<sup>th</sup> Squadron</i> (Black Cobras)	Gorakhpur AFS, Uttar Pradesh	Jaguar
	<i>24<sup>th</sup> Squadron</i> (Hawks)	Bareilly AFS, Uttar Pradesh	Su - 30MKI
	<i>27<sup>th</sup> Squadron</i> (Flaming Arrows)	Gorakhpur AFS, Uttar Pradesh	Jaguar
<b><i>Eastern Air Command</i></b> <b>(Shillong)</b>	<i>2<sup>nd</sup> Squadron</i> (Winged Arrows)	Tezpur AFS, Assam	Su - 30MKI
	<i>101<sup>st</sup> Squadron</i> (Falcons)	Hasimara AFS, West Bengal	Rafale
	<i>102<sup>nd</sup> Squadron</i> (Trisonics)	Chabua AFS, Assam	Su - 30MKI
	<i>106<sup>th</sup> Squadron</i> (Lynxes)	Tezpur AFS, Assam	Su - 30MKI
<b><i>South Western Air Command</i></b> <b>(Gandhinagar)</b>	<i>3<sup>rd</sup> Squadron</i> (Cobras)	Nal AFS, Rajasthan	Mig - 21
	<i>4<sup>th</sup> Squadron</i> (Oorials)	Uttarlai AFS, Rajasthan	Su- 30MKI
	<i>6<sup>th</sup> Squadron</i> (Dragons)	Jamnagar AFS, Gujarat	Jaguar
	<i>18<sup>th</sup> Squadron</i> (Flying Bullets)	Naliya AFS, Gujarat	Tejas
	<i>20<sup>th</sup> Squadron</i> (Lightnings)	Lohegaon AFS, Maharashtra	Su - 30MKI

	<i>23<sup>rd</sup> Squadron</i> (Panthers)	NAL AFS, Rajasthan	MiG - 21
	<i>30<sup>th</sup> Squadron</i> (Rhinos)	Lohegaon AFS, Maharashtra	Su - 30MKI
	<i>31<sup>st</sup> Squadron</i> (Lions)	Jodhpur AFS, Rajasthan	Su - 30MKI
	<i>224<sup>th</sup> Squadron</i> (Warlords)	Jamnagar AFS, Gujarat	Jaguar
<b><i>Southern Air Command</i></b> <b>(Thiruvananthapuram)</b>	<i>45<sup>th</sup> Squadron</i> (Flying Daggers)	Sulur AFS, Tamil Nadu	Tejas
	<i>222<sup>nd</sup> Squadron</i> (Tigersharks)	Thanjavur AFS, Tamil Nadu	Su - 30MKI

### 3.1.3 Magnitude Angkatan Laut India

**Grafik 3. 5 Kapal Perang India dan Tiongkok**



(IISS, *The Military Balance* 2016 - 2024) Diolah Oleh Penulis

Seperti halnya dengan angkatan udara, kekuatan Angkatan Laut India bisa dibilang kalah baik secara postur maupun kualitas bila dibandingkan dengan Angkatan Laut Tiongkok. Peningkatan yang terjadi antara India dan Tiongkok pada kapal perangnya terlihat sangat jauh. Kapal dengan tipe - 055 Renhai menjadi salah satu kapal teranggih milik Tiongkok. Kapal ini merupakan kapal dengan rudal kendali siluman, dilengkapi dengan sistem peluncuran vertikal, dan rudal jelajah YJ - 18, rudal permukaan ke udara HHQ - 10, beserta torpedo Yu - 7. Menjadikan kapal ini mampu dalam melakukan pertahanan udara serta anti kapal selam.

**Gambar 3. 6 Kapal Penjelajah Tiongkok Tipe - 055**



Sumber: ([China Military](#))

Tiongkok juga memiliki kapal selam rudal balistik bertenaga nuklir dengan tipe - 094 Jin. Dilengkapi dengan rudal jelajah benua JL - 2 dan JL - 3, *single* 533 mm TT dan Torpedo Yu - 6. Kapal ini dapat membawa hingga 12 rudal balistik yang diluncurkan dari kapal selam. Diyakini dapat menjangkau 7.200 km sampai 9.000 km (Bermudez Jr, Funaiole, dan Hart 2021).

**Tabel 3. 3 Kapal Perang India - Tiongkok 2023**

<b>Kapal Perang Aktif India - Tiongkok 2023</b>		
	<b>India</b>	<b>Tiongkok</b>
<b>Kapal Perusak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 Delhi (Project 15)</li> <li>• 3 Kolkata (Project 15A)</li> <li>• 2 Visakhapatnam (Project 15B)</li> <li>• 1 Rajput (FSU Kashin) with 2 twin Inchr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2: Hangzhou (Project 956EM (Sovremenny II)</li> <li>• 2: Hangzhou (Project 956E (Sovremenny III)</li> <li>• 1: Type-051B (Luhai)</li> <li>• 2: Type-052 (Luhu)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Rajput (FSU Kashin) with 1 8-cell UVLM VLS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2: Type-052B (Luyang I)</li> <li>• 6: Type-052C (Luyang II)</li> <li>• 13: Type-052D (Luyang III)</li> <li>• 12: Type-052D mod (Luyang III mod)</li> <li>• 2: Type-051C (Luzhou)</li> </ul>
<b>Kapal Penyelajah</b>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 Type-055 (Renhai)</li> </ul>
<b>Kapal Fregat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3: Brahmaputra (Project 16A)</li> <li>• 3: Shivalik (Project 17A)</li> <li>• 3: Talwar I</li> <li>• 3: Talwar II</li> <li>• 4: Kamorta (Project 28)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2: Type-053H3 (Jiangwei II)</li> <li>• 6: Type-053H3 (Jiangwei II Upgrade)</li> <li>• 2: Type-054 (Jiangkai)</li> <li>• 39: Type-054A (Jiangkai II)</li> </ul>
<b>Kapal Induk</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1: Vikramaditya (ex-FSU Kiev mod)</li> <li>• 1: Vikrant with 3 AK630M CIWS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Type-001 (Kuznetsov)</li> <li>• 1 Type-002 (Kuznetsov mod)</li> </ul>
<b>Kapal Selam Bertenaga Konvensional</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5: Kalvari (FRA Scorpène)</li> <li>• 3: Shishumar (GER Type-209/1500)</li> <li>• 1: Shishumar (GER Type-209/1500)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2: Project 636 (Improved Kilo)</li> <li>• 8: Project 636M (Improved Kilo)</li> <li>• 4: Type-035B (Ming)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7: Sindhughosh (FSU Kilo)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 12: Type-039(G) (Song)</li> <li>• 4: Type-039A (Yuan) (fitted with AIP)</li> <li>• 14: Type-039B (Yuan) (fitted with AIP)</li> <li>• 2: Type-039B mod (Yuan) (fitted with AIP)</li> </ul>
<b>Kapal Selam Bertenaga Nuklir</b>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2: Type-093 (Shang I)</li> <li>• 4: Type-093A (Shang II)</li> </ul>
<b>Kapal Selam Rudal Balistik</b>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Type-032 (Qing) (SLBM <i>trials</i>)</li> </ul>
<b>Kapal Selam Rudal Balistik Bertenaga Nuklir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1: Arihant</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6: Type-094 (Jin)</li> </ul>
<b>Total</b>	46	160

Sumber: (IISS, *The Military Balance 2024*) Diolah Oleh Penulis

Kehadiran kapal perang dan kapal selam Tiongkok di beberapa wilayah di sekitar India, seperti di Sri Lanka, Laut Arab, Bangladesh, dan Samudra Hindia telah menjadi perhatian bagi India. Meskipun secara resmi militer kedua negara ini belum pernah terlibat langsung dalam konflik terbuka di wilayah maritim. Kehadiran Angkatan Laut Tiongkok telah memberikan kewaspadaan kepada Angkatan Laut India. Perluasan medan persaingan dari wilayah darat ke laut ini pada akhirnya akan memaksa India untuk memperluas serta meningkatkan kekuatan angkatan lautnya.

Peluncuran kapal perusak 15B dan kapal fregat 17A di Mazagaon, Mumbai pada 2022. Hal ini membuktikan bahwa Industri kapal tempur dalam negeri India mengalami perkembangan. 75% peralatan dan sistem dari kapal tersebut merupakan buatan dalam negeri India. Kapal 15B yang dikembangkan oleh Direktorat Desain Angkatan Laut dilengkapi dengan rudal permukaan ke permukaan dengan jenis BrahMos dengan jangkauan lebih dari 290 km serta rudal permukaan ke udara Barak 8 dengan jangkauan 70 km - 100 km. Kapal ini juga dilengkapi dengan peluncur roket antikapal selam RBU-6000 dan peluncur torpedo 533 mm.

**Gambar 3. 7 Kapal Perang India Tipe - 15B**



Sumber: ([The Indian Express](#))

Dalam melakukan modernisasi kapal perangnya India telah bekerjasama dengan Israel pada tahun 2018. Seperti penggunaan barak 1 dan barak 8 *air defense*. Barak 8 merupakan rudal permukaan ke udara jarak jauh yang dikembangkan oleh IAI (*Israel Aerospace Industries*), Kementerian Pertahanan Israel, dan India pada kapal perangnya dan rencananya Barak 8 tersebut akan dipasang di kapal perusak kelas Kolkata, Visakhapatnam, kelas Kamorta, dan fregat 17A (Gady 2018).

Selain kapal perusak dan fregat, India juga mengembangkan kapal selam rudal balistik bertenaga nuklir buatan dalam negerinya. 2016 menjadi peresmian kapal selam rudal balistik bertenaga nuklir pertama India, INS Arihant. Kapal ini dilengkapi dengan rudal K - 15 Sagarika yang memiliki jangkauan 750 km dan rudal K - 4 yang memiliki jangkauan 3.500 km dengan sistem peluncur vertikal 4 1-cell VLS serta torpedo 533 mm. Kapal ini mulai dioperasikan pada tahun 2018.

***Gambar 3. 8 Kapal Selam Rudal Balistik Bertenaga Nuklir INS Arihant***



Sumber: ([India Today](#))

Pada tahun 2022 India meluncurkan kapal induk pertama buatan dalam negerinya. Kapal INS Vikrant memiliki panjang 262 m dan lebar 62 m serta memiliki bobot sekitar 43.000 ton dan kecepatan yang ditetapkan 28 knot. Sehingga mampu membawa 1.600 awak serta 30 pesawat tempur serta helikopter (Aljazeera 2022). Kapal induk ini memiliki jangkauan 7.500 mil laut dan dapat melakukan perjalanan dari India ke Brazil tanpa pengisian ulang bahan bakar. Pada tahun 2023 INS Vikrant di isi dengan pesawat dan helikopter dengan jenis MiG 29K, Ka - 31 Helix B, MH - 60R Seahawk, Dhruv (International Institute for Strategic Studies 2024).

**Gambar 3. 9 Kapal Induk INS Vikrant**



Sumber: ([National Maritime Foundation](#))

Selain meningkatkan pada kaulitas kapalnya india juga melakukan peningkatan pada kemampuan tempurnya melalui latihan Malabar. Keikutsertaan Australia pada Latihan Militer Malabar di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik pada tahun 2020 juga telah meningkatkan komitmen Quad untuk menghadapi tantangan strategis dari Tiongkok. Padahal sebelumnya India tidak menanggapi dengan baik permintaan bergabungnya kembali Australia pada Latihan Malabar (Rawat 2020). Hal ini menunjukkan adanya urgensi India dalam menghadapi Tiongkok.

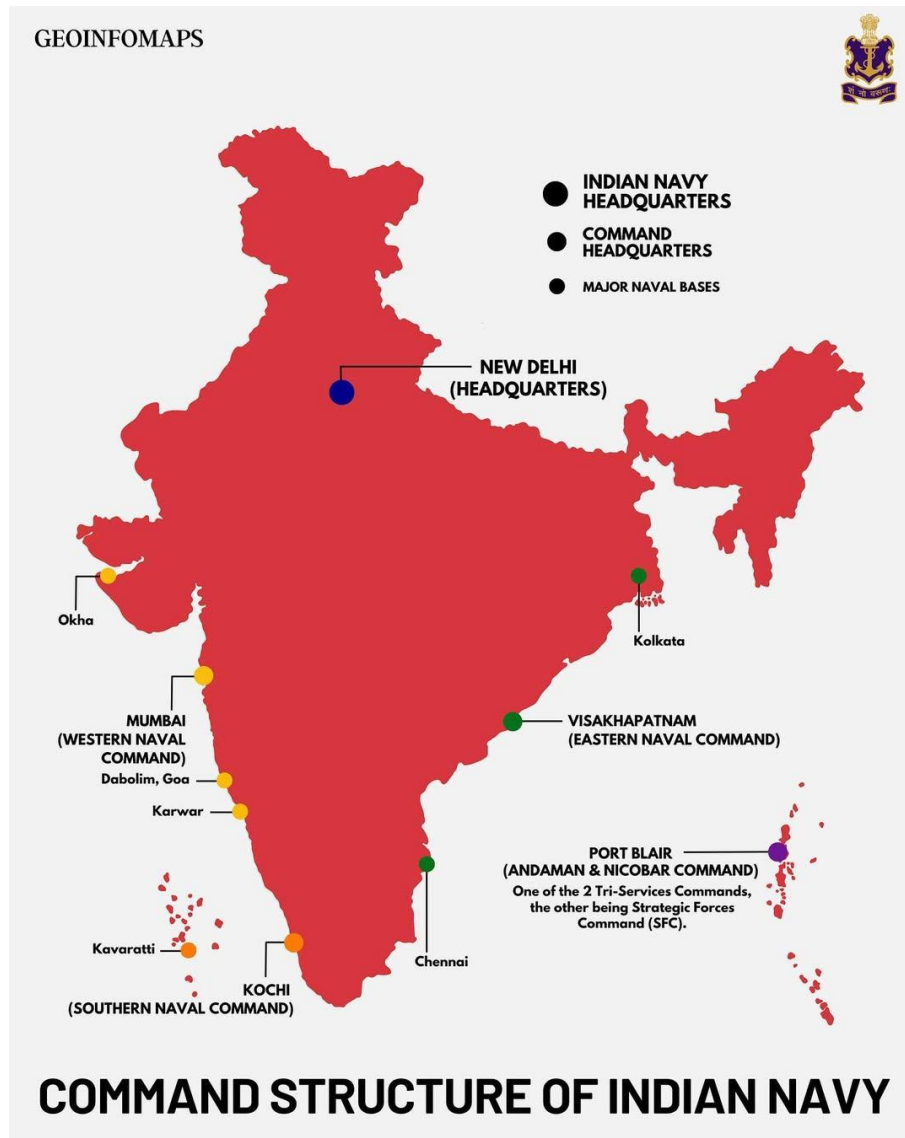
Pada latihan tersebut mencakup pada latihan operasi permukaan, taktis tingkat tinggi anti - kapal selam, perang anti - udara, latihan penembakan senjata serta penerbangan lintas dek (Vavasseur 2020). Pasukan yang terlibat diantaranya, Angkatan Laut India mengerahkan, fregat Shivalik - F47, kapal perusak Ranvijay - D55, kapal selam Sindhuraj - S57, kapal patroli lepas pantai Sukanya, kapal pendukung armada Shakti - A57, serta pesawat Mig - 29. Lalu dari Angkatan Laut Kerajaan Australia kapal fregat HMAS Ballarat FFG - 155, dari Amerika Serikat

terdapat kapal perusak dengan jenis USS John S McCain DDG - 56 dan kapal induk USS Nimitz CVN - 68, Jepang menggunakan kapal perusak jenis JS Onami DD - 11. Selanjutnya latihan militer bersama dengan formasi lengkap Quad rutin dilakukan setiap tahunnya.

Angkatan Laut India Memiliki empat komando laut diantaranya *Western Naval Command* (Mumbai), *Southern Naval Command* (Kochi), *Eastern Naval Command* (Visakhapatnam), dan *Andaman and Nicobar Command* (Port Blair). *Western Naval Command* memiliki tanggung jawab di wilayah Laut Arab dan Samudra Hindia. *Southern Naval Command* merupakan komando pelatihan Angkatan Laut India. *Eastern Naval Command* bertugas di wilayah Teluk Benggala dan Samudra Hindia. *Andaman and Nicobar Command* yang berkantor pusat di Port Blair. Komando ini adalah komando tiga angkatan terpadu Angkatan Bersenjata India yang memiliki tugas untuk melindungi kepentingan strategis di wilayah Asia Tenggara serta Selat Malaka.

*Western Naval Command*, *Eastern Naval Command* dan *Andaman and Nicobar Command* menjadi opsi strategis bagi India untuk menghadapi peningkatan aktivitas Angkatan Laut Tiongkok di Samudra Hindia, Laut Arab, serta pesisir Asia Selatan. Pembukaan pangkalan baru di kepulauan Nicobar serta pengerahan penempatan berbasis misi yang dilakukan oleh India menunjukkan bahwa strategi maritim India semakin mengarah pada pengawasan dan kesigapan terhadap ancaman dari Angkatan Laut Tiongkok.

Gambar 3. 10 Struktur Angkatan Laut India



Sumber: ([Thegeostrata](#))

Langkah militer India pada kurun waktu 2015 - 2023 menunjukkan adanya penyesuaian strategis terhadap persepsi ancaman yang semakin meningkat dari Tiongkok, baik di wilayah darat maupun laut. Persepsi ancaman India terhadap Tiongkok telah berkembang secara bertahap menjadi lebih sistematis dan serius. Reformasi militer Tiongkok serta konflik perbatasan yang terjadi berulang, seperti insiden Doklam pada tahun 2017 dan bentrok Galwan pada tahun 2020, membentuk persepsi baru India. Persepsi ini diperkuat oleh pembangunan infrastruktur militer yang masif serta penambahan pasukan militer di dekat perbatasan, serta penggunaan kekuatan yang agresif untuk mengubah kondisi yang ada. India kini memandang bahwa Tiongkok bukan lagi sekadar ancaman yang terbatas, tetapi merupakan ancaman strategis yang menyeluruh bagi keamanan nasional, stabilitas wilayah, serta geopolitiknya di kawasan Indo-Pasifik (Attanayake dkk. 2022).

Namun demikian, meskipun persepsi ancaman ini semakin meningkat, India bersikap secara reaktif. Pembangunan infrastruktur di wilayah Arunachal Pradesh, seperti jalan militer, terowongan Se La serta penambahan pasukan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah militer India merupakan bentuk respons terhadap peningkatan militer Tiongkok. Di sektor laut, India juga memperkuat kehadiran angkatan lautnya di Samudera Hindia sebagai respons terhadap meningkatnya kehadiran militer Tiongkok, termasuk kapal selam dan kapal perang yang beroperasi di perairan strategis seperti Teluk Benggala, Sri Lanka, dan Laut Arab. Kehadiran pangkalan Tiongkok di Djibouti serta hubungan strategis Tiongkok dengan Pakistan (Pelabuhan Gwadar) dan Sri Lanka (Pelabuhan Hambantota) memperkuat persepsi ancaman maritim India. Respons India seperti pembangunan fasilitas angkatan laut di Kepulauan Andaman dan Nicobar,

peningkatan patroli maritim, serta penguatan kerja sama regional dalam QUAD dan latihan Malabar, menunjukkan upaya India dalam pengamanan jalur logistik dan menjaga kedaulatan perairannya.

Modernisasi alat utama sistem senjata India selama masa ini jelas bertujuan untuk menghadapi tantangan militer dari Tiongkok. Pembelian pesawat tempur Rafale dari Prancis bukan hanya sekadar upaya memperbarui angkatan udara, tetapi dipilih karena kemampuannya bekerja di area pegunungan tinggi dan bisa cepat diterjunkan ke daerah konflik seperti Garis Kontrol Aktual. Rafale ditempatkan sebagai bagian penting dari strategi India untuk menyeimbangkan kemampuan udara menghadapi kemungkinan serangan Tiongkok (Nigam dan Wilkes 2016). Demikian pula, sistem pertahanan udara S - 400 yang dibeli dari Rusia khusus ditujukan memberikan perlindungan strategis terhadap wilayah perbatasan utara India, termasuk dari ancaman serangan udara Tiongkok.

Di sektor maritim, India juga meningkatkan kapasitasnya yang secara langsung terkait dengan aktivitas militer Tiongkok di Samudera Hindia. Dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok semakin aktif mengirimkan kapal perang dan kapal selam ke wilayah tersebut serta membangun kehadiran logistik melalui pelabuhan di Sri Lanka dan Pakistan. Untuk merespons hal ini, India memperkuat kehadiran militernya di Kepulauan Andaman dan Nicobar (Deccan Herald 2024). India juga meningkatkan operasi patroli laut, serta mempercepat pengembangan kapal perang buatan dalam negeri melalui program *Make in India*. Pembangunan kapal seperti INS Vikrant kapal induk buatan dalam negeri, fregat 15 B dan 17 A untuk menunjukkan komitmen India untuk menjaga dominasi di Samudera Hindia.

### **3.2. *Timing***

Aspek *timing* mengacu pada pemilihan waktu dan kecepatan atau urutan interaksi sebuah negara dalam meningkatkan kapabilitas militernya. Erat kaitannya dengan seberapa cepat dan tepat reaksi dari pihak yang merasa terancam. Dalam hal ini *timing* dapat dilihat dari urutan interaksi yang dilakukan India dalam meningkatkan kapabilitas, penempatan pasukan, serta memodernisasi militernya baik AD, AU, maupun AL dalam merespons peningkatan militer dari Tiongkok.

#### **3.2.1 *Timing Angkatan Darat India***

Kebuntuan militer yang terjadi di perbatasan India - Tiongkok pada Juni 2020 menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah personel militer Tiongkok dan India di wilayah perbatasan. Kebuntuan militer ini terjadi di beberapa wilayah diantaranya Galwan Valley, Pangong Tso, Sikkim, serta Ladakh Timur. Kebuntuan di Galwan Valley menyebabkan tewasnya dua puluh tentara India serta empat tentara Tiongkok. Kebuntuan militer ini menjadi kebuntuan mematikan pertama sejak tahun 1975 bagi kedua negara (Reuters 2024).

Dilansir dari IISS melalui citraan satelit maxar bahwa terdapat penempatan tank dan artileri yang dilakukan oleh Tiongkok pada Mei 2020 di Gogra dan Kongka Pass. Hingga Juli 2020 diperkirakan Tiongkok juga telah mengerahkan 200.000 personel di sepanjang perbatasan India - Tiongkok, Tiongkok tidak secara resmi menyebutkan berapa jumlah personelnnya yang ditempatkan di dekat wilayah Ladakh (Tirziu 2023). Adanya peristiwa Galwan Valley menjadi sebuah kekhawatiran bagi India, terlebih lagi terdapat beberapa peningkatan militer

Tionggok yang terjadi di beberapa pos militernya di wilayah Galwan, Pangong Tso, Gogra, dan Kongka Pass.

**Gambar 3. 11 Penempatan Militer Tiongkok Di Gogra 2020**



Sumber: ([International Institute for Strategic Studies. 2020](#))

**Gambar 3. 12 Penempatan Militer Tiongkok Di Kongka Pass 2020**



Sumber: ([International Institute for Strategic Studies. 2020](#)).

Tidak lama dari kebuntuan militer di Galwan Valley dan masih di tahun 2020 India memberikan respons dengan menempatkan sekitar 68.000 personel angkatan darat di wilayah Ladakh serta enam tank T - 90 dan kurang lebih 330 alat tempur lainnya yang didalamnya termasuk artileri berjenis M - 777 ultra - light Howitzers dan 155 mm Howitzers, kendaraan tempur, dan sistem radar (Bhuyan 2023).

Dalam menyeimbangkan tantangan keamanan perbatasan India - Tiongkok di wilayah Ladakh Timur setelah terjadinya insiden Galwan valley 2020. Militer India sementara menempatkan Uniform Force yang merupakan bagian dari Rashtriya Rifles, pasukan ini merupakan pasukan elit kontra pemberontakan. Uniform Force awalnya berada di bawah komando XVI Corps lalu pada 2020 pasukan tersebut dikerahkan dari wilayah Poonch, Jammu dan Kashmir ke Ladakh Timur untuk menghadapi Tiongkok.

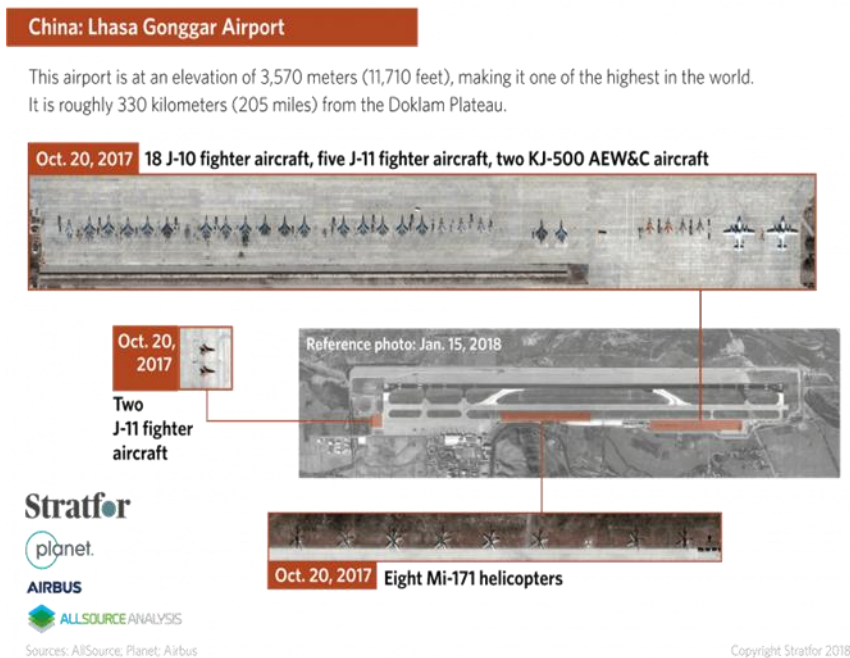
Lalu pada tahun 2021 Angkatan Darat India mengubah tugas dari I Corps yang tadinya bertugas di wilayah pertahanan India - Pakistan, lalu dialihkan untuk bertanggung jawab untuk meluncurkan serangan *offensive* melintas LAC dari Ladakh bila terjadi perang. Di wilayah barat dan timur LAC juga terdapat XVII Corps yang memiliki tugas untuk melakukan operasi *offensive* melawan Tiongkok di masa perang. Lebih dari 10.000 personel tambahan telah dikerahkan ke XVII Corps tersebut (Tirziu 2023). Selain itu pasukan ITBP dengan jumlah kurang lebih 3.000 personel yang dikerahkan ke Ladakh.

### *3.2.2 Timing Angkatan Udara India*

Pada sektor angkatan udara, di tahun 2015 Tiongkok telah menandatangani kontrak dengan Rusia sebesar US\$ 2,5 miliar untuk membeli pesawat tempur SU - 35 sebanyak 24 buah dan diperkirakan akan dikirim pada tahun 2020 (Gady 2019). Selain itu di tahun yang sama Tiongkok juga berfokus pada pengembangan pesawat tempur Chengdu J - 20 and Chengdu J - 10B. Untuk menanggapi hal tersebut India meningkatkan pesawat Mirage 2000 dan Su - 30MKI yang telah ada (The International Institute for Strategic Studies 2016). Di tahun 2015 India masih menegosiasikan tentang pembelian pesawat 36 pesawat tempur Rafale EH buatan perusahaan Dassault yang berbasis di Prancis. Lalu di tahun 2016 India resmi menandatangani kontrak untuk membeli 36 pesawat tempur Rafale dengan nilai kontrak sebesar US\$ 9 miliar yang diperkirakan dikirim pada 2019. Pembelian Pesawat tempur Rafale ini dimaksudkan untuk mengimbangi atau memberi perlawanan pada pesawat tempur Tiongkok J - 20, J - 10, dan J - 16.

Hal tersebut didukung dengan adanya pengerahan lima pesawat J - 20 milik Tiongkok antara tahun 2020 - 2021 di pangkalan udara Hotan dekat dengan perbatasan India di Aksai - Chin. Penempatan tersebut dilakukan pada Juli 2020 beberapa hari sebelum pengiriman pertama pesawat tempur Rafale milik India. Tidak cukup lama India memberikan respons dengan menempatkan lima pesawat tempur Rafale di Ladakh (B. Kumar 2024). Dimana pada bulan September 2020 terlihat pesawat tersebut mengudara di langit Ladakh.

### **Gambar 3. 13 Penempatan Pesawat Tempur Tiongkok Di Lhasa**



Sumber: ([Stratfor, 2018](#)).

Bentrok militer yang terjadi di dataran tinggi Doklam pada 2017 juga membuat hubungan India dan Tiongkok memanas. Walaupun pada Agustus 2017 bentrokan tersebut dapat diredam dengan penarikan pasukan masing masing, akan tetapi situasi panas masih terjadi di wilayah tersebut. Terlihat bahwa pada Oktober 2017 Tiongkok telah memusatkan angkatan udaranya di Lhasa, pangkalan udara Gonggara. Citra satelit dari Stratfor menunjukkan bahwa Tiongkok menempatkan pesawat tempur dengan jenis J - 10, J - 11, KJ - 500, dan helikopter Mi - 171.

Selanjutnya di Januari 2018 pangkalan udara Shigatse milik Tiongkok juga mengalami peningkatan pada jumlah pesawat tempurnya. Terdapat pesawat tempur J - 10, J - 11, JH - 7, helikopter Mi - 17, Soar Dragon UAVs. Kurangnya pangkalan udara Tiongkok yang dekat dengan LAC pada tahun- tahun tersebut telah membuat Tiongkok memusatkan pesawat tempurnya di kedua pangkalan ini.

### Gambar 3. 14 Penempatan Pesawat Tempur Tiongkok Di Shigatse

#### China: Shigatse Peace Airport

Sitting at 3,780 meters (12,400 feet), this is also one of the highest airports on the planet. It is roughly 225 kilometers (140 miles) from the Doklam Plateau.



Sumber: ([Stratfor, 2018](#))

Citra satelit dari Stratfor juga telah menunjukkan peningkatan angkatan udara India di pangkalan udara Hasimara dan Siliguri. Peningkatan India masih berfokus pada penyebaran pesawat tempur SU - 30MKI. Pesawat tersebut merupakan pesawat tempur utama India, dimana dilengkapi dengan rudal jelajah BrahMos dengan jangkauan lebih dari 290 km dengan varian yang sedang dikembangkan dapat mencapai lebih dari 500 km. Pada citra satelit Stratfor 2017 di pangkalan udara Hasimara terdapat pesawat tempur SU - 30MKI serta MiG - 27ML. Pangkalan ini berjarak sekitar 293 km dari Pangkalan Udara Shigatse dan 325 km dari pangkalan udara Gonggar. Saat ini pangkalan udara Hasimara juga diisi oleh Skuadron 101 - Falcons yang menerbangkan pesawat Rafale.

Gambar 3. 15 Peta Wilayah India - Tiongkok



Gambar 3. 16 Penempatan Pesawat Tempur India Di Hasimara

**India: Hasimara Air Force Station**

A squadron of new Rafale fighters may be headed here.  
The base is roughly 77 kilometers (48 miles) from the Doklam Plateau.

Nov. 10, 2017

Su-30MKI fighter aircraft

Nov. 10, 2017

MiG-27ML fighter aircraft

Stratfor planet. AIRBUS ALLSOURCE ANALYSIS

Sources: AllSource; Planet; Airbus

Copyright Stratfor 2018

Sumber: ([Stratfor, 2018](#)).

### ***Gambar 3. 17 Penempatan Pesawat Tempur India Di Bagdogra***

#### **India: Siliguri Bagdogra Airport**

India has been placing its top-of-the-line jets at its bases near the Doklam Plateau. This air force station is about 97 kilometers (60 miles) from the plateau.



Stratfor planet. AIRBUS ALLSOURCEANALYSIS  
Sources: AllSource; Planet; Airbus

Copyright Stratfor 2018

Sumber: ([Stratfor, 2018](#))

Di pangkalan udara Bagdogra juga menunjukkan adanya penempatan lima pesawat tempur SU - 30MKI dan tujuh helikopter Mi - 17. Padahal pangkalan udara tersebut notabnya berisi unit helikopter angkut (Stratfor 2018). Hal tersebut menunjukkan keseriusan India dalam merespons ancaman dari Angkatan Udara Tiongkok.

Dalam mendukung pertahanannya pada tahun 2018 India membeli rudal pertahanan udara S - 400 dari Rusia. Kesepakatan ini bernilai 5 miliar USD dengan pembelian 5 unit. Rudal ini memiliki jangkauan hingga 400 km dengan kemampuan menembak 80 target secara bersamaan. Dengan melihat perkembangan Angkatan Udara Tiongkok di dekat perbatasannya, rudal pertahanan udara menjadi sebuah kebutuhan bagi India.

### 3.2.3 *Timing Angkatan Laut India*

Melalui strategi *String of Pearls* Angkatan Laut Tiongkok telah meningkatkan kehadirannya di Samudra Hindia, Laut Arab, serta pesisir Asia Selatan (Dutta 2018). Berlabuhnya kapal selam Tipe - 039 Song dan kapal pendukung kapal selam Tipe Changxing Dao milik Tiongkok di Colombo, Sri Lanka pada September 2014 telah meningkatkan kekhawatiran India (Chang 2014). Di bulan berikutnya kapal selam Tiongkok dengan Tipe - Changzheng - 2 dan kapal perang Chang Xing Dao tiba di Colombo. Berlabuhnya kapal tersebut bertepatan dengan menjelang kunjungan Presiden Tiongkok Xi Jinping ke Asia Selatan.

Keberadaan kapal selam Tiongkok di Sri Lanka telah mendapatkan perhatian dari pemerintah India, lalu pemerintah Sri Lanka mengkonfirmasi bahwa kapal selam Tiongkok tersebut berlabuh hanya untuk pengisian ulang (Ministry of External Affairs 2014). Lalu di bulan Mei 2015, kapal selam kelas Yuan tipe - 041 Tiongkok terlihat memasuki wilayah Samudra Hindia dan berlabuh di Karachi, Pakistan. Keberadaan kapal Tiongkok di negara rival dari India ini semakin memberikan kerentanan pada India. Kehadiran kapal selam dari Tiongkok di Sri Lanka dan Pakistan menandakan adanya proyeksi lebih luas Angkatan Laut Tiongkok di Samudra Hindia dan pesisir Asia Selatan.

Peristiwa tersebut membuat India untuk memberi perhatian pada patroli angkatan lautnya terutama di Samudra Hindia. Pada 2016 India memperkuat patroli lautnya dengan membeli pesawat jenis pengintai jarak jauh Poseidon - 8I dari Amerika Serikat. Sebelumnya India telah memiliki delapan pesawat Poseidon - 8I yang dibeli pada tahun 2009. Pesawat ini merupakan pesawat patroli dan pengintai maritim. Dilengkapi dengan kemampuan anti kapal selam, intelijen, pengawasan,

dan pengintaian sehingga mampu melakukan operasi di wilayah laut maupun pesisir. Pesawat ini di tempatkan di pangkalan udara angkatan laut Rajali yang bertugas berpatroli di sisi timur India dan pangkalan udara angkatan laut Hansa yang memiliki tugas patroli di kawasan barat India dan sekitarnya.

Selain itu, pada tahun 2019 India juga meresmikan pangkalan udara angkatan laut ketiganya di Kohassa, Pulau Andaman Utara. Yang sekarang di isi oleh skuadron pesawat patroli maritim jarak pendek Do - 228. Pangkalan tersebut memiliki landasan pacu sepanjang 1.000 m dan rencananya akan diperpanjang menjadi 3.000 m untuk mendukung adanya pesawat pengintai jarak jauh. Pendirian pangkalan ini ditujukan untuk memberikan pengawasan terhadap kapal - kapal Tiongkok yang memasuki wilayah Samudra Hindia melalui Selat Malaka.

Meningkatnya kehadiran Tiongkok di Samudra Hindia juga terlihat pada bulan Februari 2017 terlihat dari adanya kapal perusak rudal jelajah Tiongkok Haikou dan Changsha yang melakukan latihan anti - pembajakan dan latihan tempur dengan tembakan langsung untuk menguji kesiapan tempur. Kehadiran Tiongkok di Samudra Hindia serta pembukaan pangkalan militer di Djibouti pada 2017 juga semakin membuat posisi India tidak aman. Pangkalan tersebut kemungkinan akan ditujukan untuk niat strategis Tiongkok di Samudra Hindia. Dengan pangkalan ini Tiongkok dapat menunjukkan kekuatan geopolitik dan pemangku kepentingan ekonomi di Samudra Hindia (Singh 2017).

Sebagai respons, India meluncurkan penempatan berbasis misi. Sejak Agustus 2017 India telah mengerahkan penempatan berbasis misi pada pasukannya. Penempatan ini melibatkan kapal dan pesawat siap tempur di sepanjang jalur komunikasi laut penting dan *choke point*. Penempatan mencakup

wilayah Samudra Hindia, Teluk Aden, Teluk Persia, Selat Sunda, serta Selat Malaka (Singh 2017). Mengutip dari *Times of India*, bahwa terdapat 12 sampai 15 kapal perusak, fregat, korvet, dan kapal patroli yang ditempatkan secara permanen di kawasan Samudra Hindia, serta satelit angkatan laut Rukmini GSAT - 7 dan Poseidon P - 8I menjadi pendukung dalam penempatan ini (Pandit 2017).

India secara cepat dan tepat menunjukkan respons terhadap peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Urutan interaksi aksi - reaksi menunjukkan kecepatan dan ketepatan India dalam membaca ancaman pada sektor - sektor militer tertentu, sehingga India dapat menentukan respons yang tepat untuk menjaga keseimbangan kekuatan serta kawasan. Akurasi waktu respons yang tepat dan cepat ini mengarah pada *arms buildup* serta dapat menjadi bentuk *deterrence* tanpa adanya eskalasi terbuka.

### **3.3. *Awareness***

Dalam *awareness* ini menekankan pada seberapa peka sebuah negara menyadari dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas tersebut, dalam konteks ini yaitu seberapa peka India menyadari dampak dari adanya peningkatan kapabilitas militer Tiongkok. Tingkat *awareness* ini dapat dilihat dari kebijakan pertahanan yang telah dikeluarkan oleh India. Sehingga akan bisa dilihat seberapa tingkat *awareness* India dengan adanya peningkatan kapabilitas militer dari Tiongkok.

### 3.3.1 Doktrin Angkatan Darat India

India mengeluarkan doktrin angkatan darat terbarunya pada 2018 dengan judul India Army Land Warfare Doctrine 2018. Di dalam doktrin tersebut India secara khusus menyoroti ancaman wilayah daratnya di perbatasan barat serta utara. Di doktrin ini menyatakan bahwa LAC adalah tanggung jawab utama dari Angkatan Darat India. Adanya upaya musuh untuk mengubah *status quo* di sepanjang perbatasan tersebut akan ditindak tegas oleh Angkatan Darat India. Semua langkah akan dilakukan oleh Angkatan Darat India untuk memberikan keuntungan bagi India serta meningkatkan keamanan di perbatasan utaranya. Operasi angkatan darat di perbatasan Tiongkok berpusat pada kekuatan, melalui pengerahan pasukan yang efektif dan bertingkat, mobilisasi cepat, penempatan / penerapan cadangan, penambahan kekuatan dan pengganda kekuatan (Indian Army 2018).

Pada bagian skenario konflik, postur kekuatan Angkatan Darat India direncanakan berdasarkan asumsi skenario terburuk (Mitra 2019). Di dalam skenario konflik ini terdapat lima poin yaitu:

1. Meningkatkan Pencegahan, pencegahan perang tetap merupakan tujuan utama tingkat nasional, sedangkan persiapan perang dan pelaksanaannya akan menjadi menjadi fungsi utama angkatan darat. Operasi gabungan akan sangat penting untuk mencapai keberhasilan operasional. Angkatan Darat India akan terus meningkatkan pencegahan dengan mengembangkan kemampuan khusus, posisi strategis, dan meningkatkan infrastruktur.

2. Aplikasi Kekuatan, semua ancaman akan dihadapi dengan respons yang terukur dengan kolaborasi angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara.
3. Asimetris, siapapun musuhnya serta kesenjangan teknologi, akan diimbangi dengan pengembangan strategis, standar dan pelatihan yang berorientasi pada misi.
4. Perang Konvensional, bila terpaksa melakukan perang konvensional, hal tersebut harus dilakukan guna mencapai tujuan politik - militer nasional.
5. Manajemen Perbatasan, saat terjadinya perang konvensional Angkatan Darat India akan mensinergikan penggunaan seluruh Pasukan Polisi Bersenjata Pusat (CAPF) sesuai dengan rencana operasional (Indian Army, 2018).

Selanjutnya pada bagian pengembangan kemampuan, Angkatan Darat India melakukan pengembangan berdasarkan pada pengembangan yang berjenjang, prioritas, atau sektor spesifik dan berbasis ancaman. Pengembangan ini dapat dicapai melalui modernisasi, asimilasi teknologi, serta peningkatan efisiensi operasional (Indian Army 2018).

### *3.3.2 Quadrilateral Security Dialogue (Quad)*

Merupakan forum strategis informal yang beranggotakan Amerika Serikat, Australia, Jepang, dan India. Kelompok ini secara resmi dibentuk pada 2007 dan sempat tidak aktif, salah satunya kekhawatiran Australia bahwa keikutsertaan pada forum dapat mengusik Tiongkok. Perubahan sikap terhadap pengaruh regional

Tiongkok yang semakin besar membuat forum ini aktif kembali pada 2017. Tiongkok memandang aktifnya Quad sebagai upaya pembentukan NATO Asia, meskipun tidak ada pakta pertahanan yang berlaku (The Guardian 2022). Quad lebih difokuskan untuk penguatan kerjasama pada bidang ekonomi, militer, dan diplomatik. Keanggotaan India sebagai satu-satunya sekutu non - perjanjian Amerika Serikat pada Quad, membuat India menyadari bahwa diplomasi yang terlalu frontal akan memicu Tiongkok untuk memberikan tanggapan, hal tersebutlah yang coba dihindari oleh India (The International Institute for Strategic Studies 2021). Sehingga didalam Quad India lebih menekankan pada kerjasama fungsional.

Beberapa kerjasama India dengan negara anggota Quad. Misalnya dengan Jepang pada 2015 India melakukan kerjasama pada bidang transfer peralatan dan teknologi pertahanan serta perjanjian tentang tindakan keamanan untuk perlindungan informasi militer rahasia, di tahun 2020 perjanjian akuisisi dan lintas layanan yang mencakup logistik pada militer. India - Amerika Serikat, perjanjian (COMCASA) komunikasi, kompatibilitas, dan keamanan pada 2018, 2020 perjanjian pertukaran dasar dan kerjasama untuk kerjasama geospasial. India - Australia, di tahun 2020 kerjasama tentang tatanan pelaksana ilmu pengetahuan dan teknologi pertahanan.

India peka akan dampak yang diberikan oleh Tiongkok pada peningkatan kapabilitas militernya. Dilansir dari Times of India 2021, Kepala Staf Pertahanan Jenderal Bipin Rawat menyampaikan bahwa Tiongkok merupakan ancaman terbesar bagi India bahkan lebih besar dari Pakistan, dan India siap menghadapi ancaman tersebut baik di wilayah darat maupun laut lepas (The Times of India

2021). Mengingat bahwa India dikelilingi oleh pasukan militer Tiongkok, mulai dari wilayah darat di perbatasan hingga keberadaan militer Tiongkok di Samudra Hindia dan pesisir Asia Selatan. Melalui Doktrin Angkatan Darat India yang menyatakan bahwa terdapat ancaman di perbatasan utara dan aktifnya kembali India di Quad setelah peristiwa kebuntuan Doklam. Menunjukkan bahwa tingkat *awareness* India terhadap peningkatan kapabilitas militer Tiongkok cukup tinggi.

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Peningkatan kapabilitas militer yang dilakukan oleh Tiongkok pada tahun 2015 - 2023 telah menjadi salah satu faktor ancaman bagi pertahanan India. Dalam meningkatkan kapabilitas militernya Tiongkok melakukan beberapa hal diantaranya meningkatkan anggaran militer, modernisasi alutsista militer, perluasan kekuatan maritim serta pembangunan infrastruktur militer di perbatasan Tiongkok - India. Selain itu Tiongkok juga melakukan reformasi militer pada tahun 2015, yang mana reformasi tersebut akan membentuk militer Tiongkok yang lebih modern serta akan memperkuat dan meningkatkan kemampuan tempur Militer Tiongkok. Reformasi militer yang dilakukan Tiongkok dapat diartikan sebagai sinyal keseriusan Tiongkok dalam mempersiapkan konfrontasi regional.

Perubahan postur serta perubahan struktural pada militer Tiongkok telah memberikan kekhawatiran bagi India. India yang secara langsung berbatasan dengan Tiongkok serta memiliki masalah sengketa perbatasan hingga sekarang dan dengan adanya proyeksi kekuatan Angkatan Laut Tiongkok di Samudra Hindia tentunya merasa terancam keamanannya. Sehingga hal tersebut telah memberikan dampak bagi strategi dan postur pertahanan India. Melalui analisis dengan model aksi - reaksi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa peningkatan kapabilitas militer dari Tiongkok berdampak pada strategi pertahanan India dan India merespons peningkatan kapabilitas militer tersebut dengan meningkatkan anggaran militer, peningkatan jumlah personel militer, peningkatan kuantitas dan kualitas pada

alutsistanya, persebaran personel militer di wilayah strategis dan melakukan kemitraan strategis.

Peningkatan serta persebaran militer yang dilakukan oleh India ini memiliki garis waktu yang berdekatan dengan peningkatan kapabilitas militer yang dilakukan oleh Tiongkok serta beberapa insiden di perbatasan India - Tiongkok. India dapat mengenali ancaman dan membaca intensi lawan serta dapat menentukan kapan dan bagaimana merespons secara efektif serta selektif ancaman tersebut. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa respons strategis yang diberikan India telah tepat dan cepat dalam merespons tindakan yang dilakukan oleh Tiongkok dan mengarah pada *arms buildup*. Aktifnya kembali India di Quad serta adanya Doktrin Militer Angkatan Darat India di tahun 2018, yang di dalamnya India memasukkan kemungkinan skenario konflik dua front yang salah satunya di sebelah utara yaitu terdapat Tiongkok serta adanya ancaman di perbatasan utara. Hal tersebut mengartikan bahwa India peka terhadap adanya ancaman keamanan dari peningkatan kapabilitas militer Tiongkok.

#### **4.2. Rekomendasi**

Dari analisis strategi pertahanan India dalam merespons peningkatan kapabilitas militer Tiongkok terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan di antaranya, India perlu mempertahankan dan mempercepat pendekatan strategis yang berfokus pada kualitas pertahanan. Modernisasi pada pertahanan berteknologi tinggi akan menjadi kunci dalam aspek presisi, efisiensi, serta efektivitas dalam menghadapi potensi ancaman keamanan. Mengingat ketahanan fisik di garis depan juga menjadi sangat penting untuk memastikan reaksi cepat terhadap manuver yang

dilakukan oleh Tiongkok sehingga India perlu meningkatkan infrastruktur militernya di wilayah perbatasan dengan Tiongkok seperti jalan, pos militer dan pangkalan udara. Untuk rekomendasi pada penelitian selanjutnya, mengingat penelitian ini hanya berfokus pada beberapa alutsista konvensional, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan mengkaji pada sektor alutsista *non* - konvensional seperti pertahanan siber maupun sistem peperangan elektronik, mengingat strategi pertahanan tidak hanya sebatas pada kekuatan konvensional semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Airforce Technology. 2020. "Su-30MKI Multirole Fighter Aircraft." 22 Mei 2020. <https://www.airforce-technology.com/projects/su-30mki-multirole-fighter-aircraft-india/?cf-view>.
- Aldo D. Abitbol. 2009. "Causes of the 1962 Sino-Indian War: A Systems Level Approach." *Josef Korbel Journal of Advanced International Studies* 1:74–88. <https://digitalcommons.du.edu/advancedintlstudies>.
- Aljazeera. 2022. "India launches new aircraft carrier as concerns over China grow." Aljazeera. 2 September 2022. <https://www.aljazeera.com/news/2022/9/2/india-launches-new-aircraft-carrier-as-china-concerns-grow>.
- Arostegui, Joshua. 2023. "China Maritime Report No. 32: The PCH191 Modular Long-Range Rocket Launcher: Reshaping the PLA Army's Role in a Cross-Strait Campaign Campaign." <https://digitalcommons.usnwc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1031&context=cmsi-maritime-reports>.
- Attanayake, Chulanee, Achyut Bhandari, Dinesh Bhattarai, Zeba Fazli, Delwar Hossain, dan Azra Naseem. 2022. *India-China Competition: Perspectives from the Neighbourhood*. Disunting oleh Aditya Gowdara Shivamurthy. OBSERVER RESEARCH FOUNDATION. <https://www.orfonline.org/research/india-china-competition>.
- Bajpai, Kanti. 2017. "Narendra Modi's Pakistan and China policy: assertive bilateral diplomacy, active coalition diplomacy." *International Affairs* 93 (1): 69–91. <https://doi.org/10.1093/ia/iiv003>.
- . 2018. "Modi's China policy and the road to confrontation." *Pacific Affairs* 91 (2): 245–60. <https://doi.org/10.5509/2018912245>.
- Bermudez Jr, Joseph S, Matthew P Funaiole, dan Brian Hart Hart. 2021. "A Glimpse of Chinese Ballistic Missile Submarines." Centre for Strategic and International Studies. 4 Agustus 2021. <https://www.csis.org/analysis/glimpse-chinese-ballistic-missile-submarines>.
- Bhuyan, Manash Pratim. 2023. "IAF airlifted over 68,000 soldiers to eastern Ladakh following Galwan Valley clashes in 2020." The Times of India. 14 Agustus 2023. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/iaf-airlifted-over-68000-soldiers-to-eastern-ladakh-following-galwan-valley-clashes-in-2020/articleshow/102700244.cms>.
- Bilal, Asma, dan Furqan Khan. 2020. "APPRAISAL OF INDIAN MILITARY MODERNIZATION: IMPLICATIONS FOR REGIONAL STRATEGIC STABILITY." *The Journal of Political Science* XXXVIII:40–61. <https://doi.org/10.2307/2644185>.
- Biswas, Binoy. 2022. "India's Necklace of Diamonds as a Counter Strategy to the Chinese String of Pearls: Comparative Analysis." *International Journal for Research Trends and Innovation (www.ijrti.org)*. Vol. 7. [www.ijrti.org](http://www.ijrti.org).
- Brewster, David. 2015. "An Indian Ocean dilemma: Sino-Indian rivalry and China's strategic vulnerability in the Indian Ocean." *Journal of the Indian*

- Ocean Region* 11 (1): 48–59.  
<https://doi.org/10.1080/19480881.2014.994822>.
- Buzan, Barry., dan Eric. Herring. 1998. *The arms dynamic in world politics*. Lynne Rienner.
- Chang, Felix K. 2014. “Chinese Submarines and Indian ASW in the Indian Ocean.” Chang. 24 November 2014. <https://www.fpri.org/2014/11/chinese-submarines-and-indian-asw-in-the-indian-ocean/>.
- Chauhan, Neeraj. 2023. “Centre approves Border Intelligence Posts along LAC, says top official.” Hindustan Times. 2 Oktober 2023.  
<https://www.hindustantimes.com/india-news/centre-approves-border-intelligence-posts-along-lac-says-top-official-101696253235586.html>.
- Chu, Ivan, dan Edward Wong. 2024. “Five Principles of Peaceful Coexistence Remain Relevant In Today’s World.” China Daily. 3 Juli 2024.  
<https://www.chinadailyhk.com/hk/article/587117>.
- Creswell, J. David, dan John W Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edition. Los Angeles: SAGE Publications.
- Das, Pushpita. 2021. “India’s Approach to Border Management: From Barriers to Bridges.” Dalam , 1st Edition. London : Routledge.
- . 2024. “Vibrant Village Programme: A Focussed Attempt to Develop Border Areas? MP-IDSA Issue Brief.” *Manohar Parrikar Institute for Defence Studies and Analyses*.
- Deccan Herald. 2024. “Andaman & Nicobar undergo major military infra upgrade amidst rising Chinese influence .” Deccan Herald. 10 April 2024.  
<https://www.deccanherald.com/india/andaman-and-nicobar-islands/andaman-nicobar-undergo-major-military-infra-upgrade-amidst-rising-chinese-influence-2972391>.
- Dewi, Ni Luh Gede Ayunitha Sukma, Idin Fasisaka, dan A.A Bagus Surya Widya Nugraha. 2017. “FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PAKISTAN UNTUK MELAKUKAN KERJASAMA MILITER DENGAN RUSIA PADA TAHUN 2010-2014.” *DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL)*.
- Dhanao, B S. 2021. “Rebalancing forces against China: An ongoing process or a paradigm shift?” Observer Research Foundation. 5 Juli 2021.  
<https://www.orfonline.org/expert-speak/rebalancing-forces-against-china-an-ongoing-process-or-a-paradigm-shift>.
- Dighe, Sandip. 2025. “DRDO expands Pinakarocket system for naval & air force applications.” The Times OF India. 12 Februari 2025.  
<https://timesofindia.indiatimes.com/city/bengaluru/drdo-expands-pinaka-rocket-system-for-naval-air-force-applications/articleshow/118155286.cms>.
- DRDO. 2019. “PINAKA Mk-I and Mk-II.” 2019.  
<https://www.drdo.gov.in/drdo/pinaka-mk-i-and-mk-ii>.
- Dutta, Sujan. 2018. “Chinese warship movement detected in Indian Ocean amid Maldives turmoil.” The New Indian Express. 21 Februari 2018.  
<https://www.newindianexpress.com/world/2018/Feb/20/chinese-warship-movement-detected-in-indian-ocean-amid-maldives-turmoil-1776256.html>.
- Fathun, Laode Muhamad. 2016. “PENGARUH PENINGKATAN KEKUATAN MILITER TIONGKOK TERHADAP KEAMANAN STABILITAS

- REGIONAL ASIA TIMUR The Impact of China's Military Power Enhancement Against Stability Security in the Regional of East Asia." Vol. 2.
- Gady, Franz-Stefan. 2018. "Israel to Supply Missile Defense Systems to India's Navy for \$770 Million." *The Diplomat*. 25 Oktober 2018. <https://thediplomat.com/2018/10/israel-to-supply-missile-defense-systems-to-indias-navy-for-770-million/>.
- . 2019. "Russia Offers China Another Batch of Su-35 Fighter Jets." *The Diplomat*. 27 Juni 2019. <https://thediplomat.com/2019/06/russia-offers-china-another-batch-of-su-35-fighter-jets/>.
- Garver, John W. 2006. "China Decision For War With India In 1962." *Stanford University Press*, 86–130.
- Gokhale, Nitin A. 2021. "India to Allocate Three More Divisions to China Border." *Bharat Shakti*. 15 Januari 2021. <https://bharatshakti.in/india-to-allocate-three-more-divisions-to-china-border/>.
- Hailin, Ye. 2018. "Modi's 'Issue-by-Issue' Diplomacy with China: Prospects of India's Participation in BRI." *Strategic Studies*, 48–65.
- Hoffmann, Steven A. 1990. *India And The China Crisis*. 1 ed. Vol. 6. University of California Press.
- Hunter, Jamie. 2020. "India's First French-Built Rafale Fighters Have Finally Arrived." *The War Zone*. 30 Juli 2020. <https://www.twz.com/35236/indias-first-french-built-rafale-fighters-have-finally-arrived>.
- Indian Army. 2018. "Indian Army Land Warfare Doctrine 2018."
- International Institute for Strategic Studies. 2024. *The military balance. 2024*.
- IPSC. 2024. "Shifting Currents: China's Rise in the Indian Ocean Region and India's Policy Response." *The Indo - Pacific Studies Center*. 10 Desember 2024. <https://www.indo-pacificstudiescenter.org/briefs/shifting-currents-chinas-rise-in-the-indian-ocean-region-and-indias-policy-response>.
- Jash, Amrita. 2020. "China's Military-Civil Fusion Strategy: Building a Strong Nation with a Strong Military." *CLAWS Journal* Vol. 13 no. 2:42–62.
- Kamarajias Academy. 2023. "McMahon Line and Simla Convention of 1914." 16 Maret 2023. <https://www.kamarajiasacademy.com/current-affairs/mc-mahon-line-and-simla-convention-of-1914>.
- Krothwal, Dr. Indu, dan Dr. Hakim Singh. 2025. "Geopolitical Contest: India And China In The Indian Ocean." *eurasia review*. 30 Mei 2025. [https://www.eurasiareview.com/30052025-geopolitical-contest-india-and-china-in-the-indian-ocean/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.eurasiareview.com/30052025-geopolitical-contest-india-and-china-in-the-indian-ocean/?utm_source=chatgpt.com).
- Kumar, Bhaswar. 2024. "China deploys stealth jets close to Sikkim. When will India's answer fly?" *Business Standard*. 31 Mei 2024. [https://www.business-standard.com/external-affairs-defence-security/news/china-deploys-stealth-jets-close-to-sikkim-when-will-india-s-answer-fly-124053101571\\_1.html](https://www.business-standard.com/external-affairs-defence-security/news/china-deploys-stealth-jets-close-to-sikkim-when-will-india-s-answer-fly-124053101571_1.html).
- Kumar, Sanjay. 2018. "India's Border Management with Pakistan-An Overview." *EPRA International Journal of Economic and Business Review* 6 (6): 7–144. [www.eprawisdom.com](http://www.eprawisdom.com).
- . 2019. "A Brief History of India-China Relations." *Research Journal of Humanities and Social Sciences* 10 (2): 720. <https://doi.org/10.5958/2321-5828.2019.00119.0>.

- Lt Gen (Dr) A Mukherjee. 2019. "155 mm 45 Calibre Dhanush Gun: a reality or a myth."
- Lt Gen DS Hooda. 2020. "Time to place ITBP under Army's control and ensure better civil-military relations." *The Times Of India*. 12 Juli 2020. <https://timesofindia.indiatimes.com/blogs/generals-jottings/time-to-place-itbp-under-armys-control-and-ensure-better-civil-military-relations/>.
- Lt Gen H S Panag. 2022. "What does a 'lead role' for ITBP at LAC imply? Two things, and why neither will work." *The Print*. 1 September 2022. <https://theprint.in/opinion/what-does-a-lead-role-for-itbp-at-lac-imply-two-things-and-why-neither-will-work/1110281/>.
- Maxwell, Neville. 1999. "Sino-Indian Border Dispute Reconsidered." Dalam , 905–18. <http://about.jstor.org/terms>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis\_ A Methods Sourcebook*. Edition 3. SAGE Publications.
- Ministry of External Affairs. 2014. "Q NO. 516 CHINESE SUBMARINES DOCKED IN SRI LANKAN PORT." Ministry of External Affairs. 27 November 2014. <https://www.mea.gov.in/rajya-sabha.htm?dtl/24359/Q+NO+516+CHINESE+SUBMARINES+DOCKED+I+N+SRI+LANKAN+PORT>.
- Mitra, Joy. 2019. "India's Land Warfare Doctrine 2018: Hoping for the Best, Preparing for the Worst." *The Diplomat*. 3 Januari 2019. <https://thediplomat.com/2019/01/indias-land-warfare-doctrine-2018-hoping-for-the-best-preparing-for-the-worst/>.
- Muratbekova, Albina. 2022. "LEADERSHIP STYLES OF XI JINPING AND NARENDRA MODI: IMPACT ON THE BORDER ISSUE." *Eurasian Research Journal* 4 (3): 23–38. <https://doi.org/10.53277/2519-2442-2022.3-02>.
- Nurhuda, Mohamad Mustakim. 2024. "ANALYSIS OF CHINA'S INTERESTS IN ESTABLISHING A MILITARY BASE IN DJIBOUTI IN 2023." *DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional* 1 (1): 932–52. <https://doi.org/10.36859/dgsj.v1i1.2968>.
- Pandit, Rajat. 2017. "Eye on China, India expands naval footprint in Indian Ocean." *The Times of India*. 25 Oktober 2017. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/india-expands-naval-footprint-in-indian-ocean-as-a-net-security-provider-with-an-eye-on-china/articleshow/61210011.cms>.
- Pant, Harsh V. 2024. "China's Military Revamp and Indian Priorities." Observer Research Foundation. 3 Mei 2024. <https://www.orfonline.org/research/china-s-military-revamp-and-indian-priorities>.
- Pathak, Shreesh K. 2024. "Paramilitary Forces of India: Vanguard of the Internal Security System." *SSRN*. <https://ssrn.com/abstract=4842170>.
- Philip, Sneesh Alex. 2021. "These Are The Key Changes Army Has Made In Ladakh To Counter China In Summer." *The Print*. 12 April 2021. <https://theprint.in/defence/these-are-the-key-changes-army-has-made-in-ladakh-to-counter-china-in-summer/638253/>.

- Reuters. 2024. “What was the India-China military clash in 2020 about?” Reuters. 25 Oktober 2024. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/what-was-india-china-military-clash-2020-about-2024-10-25/>.
- Sarangi, Subhasish. 2019. “Unpacking SAGAR (Security and Growth for All in the Region).” <https://www.researchgate.net/publication/347497121>.
- Sarbabidya, Pritam. 2025. “Implications and Learnings for India Amid China’s Military Modernisation.”
- Schöttli, Jivanta. 2019. “‘Security and growth for all in the Indian Ocean’—maritime governance and India’s foreign policy.” *India Review* 18 (5): 568–81. <https://doi.org/10.1080/14736489.2019.1703366>.
- Scott, Tosi Capt, dan Us Army Reserve. 2023. “Xi Jinping’s PLA Reforms and Redefining ‘Active Defense.’”
- Sharma, Shivani. 2024. “India signs Rs 13,500 crore deal for advanced indigenous Su-30MKI jets.” *India Today*. 13 Desember 2024. <https://www.indiatoday.in/india/story/india-signs-rs-13500-crore-deal-for-advanced-indigenous-su-30mki-jets-2649248-2024-12-13>.
- Singh, Abhijit. 2017a. “China’s Military Base in Djibouti: Strategic Implications for India.” *War On The Rocks*. 21 Agustus 2017. <https://warontherocks.com/2017/08/chinas-military-base-in-djibouti-strategic-implications-for-india/>.
- . 2017b. “India needs a more robust naval presence in Asia.” the Lowy Institute. 1 November 2017. <http://lowyinstitute.org/the-interpreter/india-needs-more-robust-naval-presence-asia>.
- Stockholm International Peace Research Institute. 2024. “SIPRI Fact Sheet.”
- Stratfor. 2018. “Preparing for a Rematch at the Top of the World.” Stratfor. 25 Januari 2018. <https://worldview.stratfor.com/article/preparing-rematch-top-world>.
- Tedeku, Mercy. 2024. “The Five Principles of Peaceful Coexistence.” The Africa-China Centre for Policy and Advisory. 28 Agustus 2024. <https://africachinacentre.org/the-five-principles-of-peaceful-coexistence-chinas-path-to-a-global-community-with-a-shared-future/>.
- Thakur, Vijaiinder K. 2025. “India Overlooks Sukhoi Su-57’s Interim Power Plant For Su-30 MKI Upgrade ; May Consider Russian Product 177S.” *The Eurasian Times*. 10 Februari 2025. <https://www.eurasiantimes.com/russia-pitches-engine-upgrade-fpr-su-30-mki/>.
- The Economic Times. 2018. “Dhanush artillery gun clears final test, ready for induction: Official.” 8 Juni 2018. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/dhanush-artillery-gun-clears-final-test-ready-for-induction-official/articleshow/64511167.cms>.
- . 2020. “China doubles air bases, air defence positions and heliports near LAC after 2017 Doklam standoff: Stratfor .” 2020. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/china-doubles-air-bases-air-defence-positions-and-heliports-near-lac-after-2017-doklam-standoff-stratfor/articleshow/78257962.cms>.
- The Guardian. 2022. “What is the Quad, and how did it come about?” The Guardian. 24 Mei 2022. <https://www.theguardian.com/world/2022/may/24/what-is-the-quad-and-how-did-it-come-about>.

- The International Institute for Strategic Studies. 2016. *The Military Balance 2016*. London: The International Institute for Strategic Studies.
- . 2017. *The Military Balance 2017*. London: Routledge.
- . 2018. *The Military Balance 2018*. London: Routledge.
- . 2019. *The Military Balance 2019*. London: Routledge.
- . 2020. *The Military Balance 2020*. London: Routledge.
- . 2021. *The Military Balance 2021*. London: Routledge.
- . 2021. *Strategic Survey 2021; The Annual Assessment of Geopolitics*. Abingdon: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003267447>.
- . 2022. *The Military Balance 2022*. London: Routledge.
- . 2023. *The Military Balance 2023*. London: Routledge.
- . 2024. *The Military Balance 2024*. London: Routledge.
- The Times of India. 2021. “China biggest security threat, says General Bipin Rawat.” The Times of India. 13 November 2021. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/china-biggest-security-threat-says-general-bipin-rawat/articleshow/87675595.cms>.
- Tirziu, Aleksandra Gadzala. 2023. “Rising tensions along the Indian-Chinese border.” GIS Report. 8 Agustus 2023. <https://www.gisreportsonline.com/r/china-india-border-2/>.
- U.S. Department of Defense. 2023. “Military and Security Developments Involving the People’s Republic of China 2023.”
- Vavasseur, Xavier. 2020. “Navies from India, Japan, Australia & USA Team Up for MALABAR 2020.” Naval News. 5 November 2020. <https://www.navalnews.com/naval-news/2020/11/navies-from-india-japan-australia-usa-team-up-for-malabar-2020/>.
- Wulandari, Wahyu. 2024. “RIVALRY BETWEEN CHINA AND INDIA IN THE INDIAN OCEAN.” *BHUVANA: Journal of Global Studies* 2 (2): 257–88. <https://doi.org/10.59408/bjgs.v2i2.188>.